

**RELEVANSI ETIKA PESERTA DIDIK GENERASI Z
DENGAN KITAB *ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALIM KARYA*
*KH. HASYIM ASYARI***

SKRIPSI



Oleh:

SYIFA NUR HANIFAH

NIM: 201190275

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**RELEVANSI ETIKA PESERTA DIDIK GENERASI Z
DENGAN KITAB *ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALIM KARYA*
*KH. HASYIM ASYARI***

SKRIPSI

Diajukan

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama
Islam



Oleh:

SYIFA NUR HANIFAH

NIM: 201190275

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Syifa Nur Hanifah

NIM : 201190275

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : "Relevansi Etika Peserta Didik Generasi Z Dengan Kitab *AdāBul 'ALim Wal Muta'alim Karya Kh. Hasyim Asyari*".

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. Afif Syaiful Mahmuddin, M. Pd. I. Tanggal, 01 Maret 2023
NIP. 2013078901

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Syifa Nur Hanifah
NIM : 201190275
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : "Relevansi Etika Peserta Didik Generasi Z dengan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* Karya KH. Hasyim Asy'ari".

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri Islam Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 18 April 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari pernyataan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

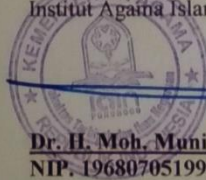
Hari : Kamis

Tanggal : 11 Mei 2023

Ponorogo, 11 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.

Penguji 1 : Dr. Evi Muafiah, M.Ag.

Penguji 2 : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I.

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syifa Nur Hanifah

NIM : 201190275

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : "Relevansi Etika Peserta Didik Generasi Z Dengan Kitab *AdāBul 'ALim Wal Muta'alim Karya Kh. Hasyim Asyari*".

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 01 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan


Syifa Nur Hanifah

SURAT PERNYATAAN TUNTAS MATA KULIAH

SURAT PERNYATAAN


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifa Nur Hanifah
NIM : 201190275
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Relevansi Etika Peserta Didik Generasi Z dengan Kitab Adabul
'Alim Wal muta'lim

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa saya telah menempuh dan dinyatakan lulus-semua mata kuliah.

Dengan demikian surat ini saya buat dengan penuh tanggung jawab. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam


Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 19730625003121002

Ponorogo, 10 Maret 2023
Yang memohon pernyataan



Syifa Nur Hanifah
NIM. 201190275

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

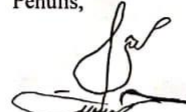
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syifa Nur Hanifah
Nim : 201190275
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Relevansi Etika Peserta Didik Generasi Z dengan Kitab
Adabul Alim Wal Muta'alim Karya K.H. Hasyim Asyari

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya, untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 30 Mei 2023
Penulis,



Syifa Nur Hanifah
NIM. 201190275

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, serta maunah-Nya kepada kita semua. Tak lupa sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada junjungan kita nabi agung baginda Muhammad Rasulullah Saw yang telah membawa kita menuju zaman yang penuh nuansa Islamyah ini.

Alhamdulillah atas pertolongan Allah penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan lancar. Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. *Murobbi Ruuhina Dunyan Wa Ukhron* K.H Abdus Sami Hasyim serta Ibu Ny.Hj Lailatul Badriyah dan seluruh dzuriyah ndalem, serta tidak lupa asaatz wal ustadzaat di lingkungan pondok pesantren yang tidak pernah lelah mendoakan serta membimbing secara dhohir dan batin.
2. Seluruh keluarga khususnya kedua orang tua yaitu Bapak Habib Bulloh dan Ibu Siti Munafi'ah, yang tak pernah lelah berjuang dan mendoakan di setiap langkah penulis, yang telah menjadi support system terbaik dan tidak lupa adik-adik penulis Asy Asywara Fitroh dan Amalul Ahli Al-mahir yang sangat comel-comel.
3. Seluruh teman-teman Ansver Mukim, teman-teman di lingkungan pondok pesantren dan teman-teman Kelas PAI H terhusus Siti Mualifah dan Shindia Dewi Pratama yang telah mensupport penulis mulai dari awal hingga akhir.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”. Q.S. Al-Mujadalah: 11¹

¹ Tim Pelaksana, *Al-Qur'an Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia* (Qudus: Menara Qudus, 2020), 543.

ABSTRAK

Hanifah, Syifa Nur. 2023. *Relevansi Etika Peserta Didik Generasi Z Dengan Kitab Adābul ‘Alim Wal Muta’alim*. **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M. Pd. I.

Kata Kunci: Etika, Peserta didik, Generasi Z, Kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim*.

Adab atau etika tidak pernah terlepas dengan dunia pendidikan, selalu berhubungan dengan aspek-aspek sikap maupun nilai. Pada dasarnya etika memiliki kedudukan yang sangat agung, sebab etika merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan cara seseorang berperilaku dengan baik. Namun sayangnya saat ini hal tersebut telah dilupakan. Etika dan nilai norma telah mengalami pergeseran. Sudah menjadi tugas pendidikan untuk mendidik karakter peserta didik, namun saat ini dunia pendidikan terkesan kehilangan ruh ketika banyak peserta didik generasi Z yang bersikap acuh dan tidak memperdulikan etika sebagai peserta didik.

Dari banyaknya penyimpangan etika yang dilakukan oleh peserta didik sebab masih minimnya pemahaman peserta didik terkait etika dalam menuntut ilmu yang harusnya diterapkan, menurut peneliti pemikiran KH. Hasyim Asyari yang tertuang dalam kitab “*Adābul ‘Alim Wal Muta’alim*” sangat relevan untuk menjawab atau menjadi solusi dari peroblem tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Etika Peserta Didik Generasi Z; (2) Konsep Etika Peserta Didik dalam Kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* Karya KH. Hasyim Asyari dan Relevansinya dengan Peserta Didik Generasi Z.

Peneliti bermaksud untuk meneliti dan membedah permasalahan tersebut, dengan menggunakan literatur kajian pustaka (*library research*). Dengan menggunakan metode analisis isi (*Analysis Content*) yakni sebuah alat riset yang digunakan untuk menyimpulkan kata atau konsep yang tampak di dalam teks atau rangkaian teks. Analisis isi sebagai suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.

Dari hasil analisis data ditemukan bahwa (1) Saat ini generasi Z mengalami kemerosotan moral yang disebabkan oleh pola kehidupan generasi Z yang semenjak kelahirannya telah akrab dengan teknologi internet dan sosial media. (2) Konsep etika peserta didik dalam Kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* meliputi: Etika pribadi bagi peserta didik ketika menuntut ilmu dan Etika peserta didik terhadap gurunya dan terdapat relevansi antara etika dan karakter peserta didik generasi Z dengan kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim*, Terdapat relevansi antara etika generasi Z dengan kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* salah satunya, menghormati dan memuliakan guru serta kitab-kitabnya, pendapat KH. Hasyim

Asyari relevan dengan peserta didik di Jepang. Masyarakat Jepang sangat menghargai apapun yang berkaitan dengan ilmu, termasuk kepada guru dan buku yang merupakan sumber ilmu. Sehingga Jepang tercatat sebagai negara dengan rata-rata IQ tertinggi di dunia pada tahun 2021 menurut *World Population Review*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufik, rahmat, hidayah, inayah serta maunah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Relevansi Etika Peserta Didik Generasi Z Dengan Kitab *AdāBul ‘ALim Wal Muta’alim Karya KH. Hasyim Asyari*” Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus ditempuh untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna hal ini dikarenakan keterbatasan penulis baik dari segi kemampuan ataupun wawasan, oleh karena itu dengan segala keterbatasan ini penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Penulisan karya tulis ilmiah ini tidak akan berhasil tanpa adanya kontribusi dari pihak lain. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung proses penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada segala pihak yang telah berpartisipasi, khususnya:

1. Dr. Evi Muafiah, M.Ag selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. Moh. Munir, Lc. M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh jajarannya.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
4. Dr. Afif Syaiful Mahmuddin, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi penulis

5. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
6. Keluarga penulis terkhusus bapak dan ibu yang telah memberikan doa, dukungan, dalam setiap keadaan hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo yang telah memberikan tarbiyah secara dhohir maupun batin, serta rekan-rekan seperjuangan kelas PAI H 2019.
8. Semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dengan menyumbangkan kontribusunya. Semoga kebaikan yang dilakukan menjadi tabungan amal jariyah dan mendapat balasan dari Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena penulis hanyalah manusia biasa tempatnya salah dan lupa. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Semoga penulisan karya ilmiah ini membawa barokah, manfaat, maslahat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Ponorogo, 23 Februari 2022

Peneliti

Syifa Nur Hanifah

201190275

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KEASLIAN TULISAN.....	v
TUNTAS MATA KULIAH.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
PEDOMAN TRANSILITERASI.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Fokus Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	8

G. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	23

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	
1. Pengertian Etika.....	25
2. Peserta Didik.....	28
3. Generasi Z.....	29
4. Kitab <i>Adābul ‘Alim Wal Muta’alim</i>	30

BAB III: ETIKA PESERTA DIDIK GENERASI Z

A. Karakter Peserta Didik Generasi Z.....	34
B. Pengaruh Revolusi 4.0 Terhadap Generasi Z.....	38
C. Etika Peserta Didik Generasi Z	40

BAB IV: RELEVANSI ETIKA PESERTA DIDIK GENERASI Z DENGAN KITAB *ADĀBUL ‘ALIM WAL MUTA’ALIM* KARYA KH. HASYIM ASYAARI

A. Konsep Etika Peserta Didik dalam Kitab <i>Adābul ‘Alim Wal Muta’alim</i>	48
B. Konsep Etika Peserta Didik dalam Kitab <i>AdāBul ‘ALim Wal Muta’alim</i> dan Relevansinya dengan Generasi Z	76

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
--------------------	----

B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
BIODATA PENULIS	94



PANDUAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

a. Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Dh	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	es dan ha
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	Gh	Ge dan ha

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tā' marbūṭa tidak di tampilkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya فطانة = *faṭana*, فطانة النبي = *faṭanat al-nabī*.

b. Tabel Transliterasi Diftong dan Konsoan Rangkap

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf latin
او	aw	ū
أي	ay	ī

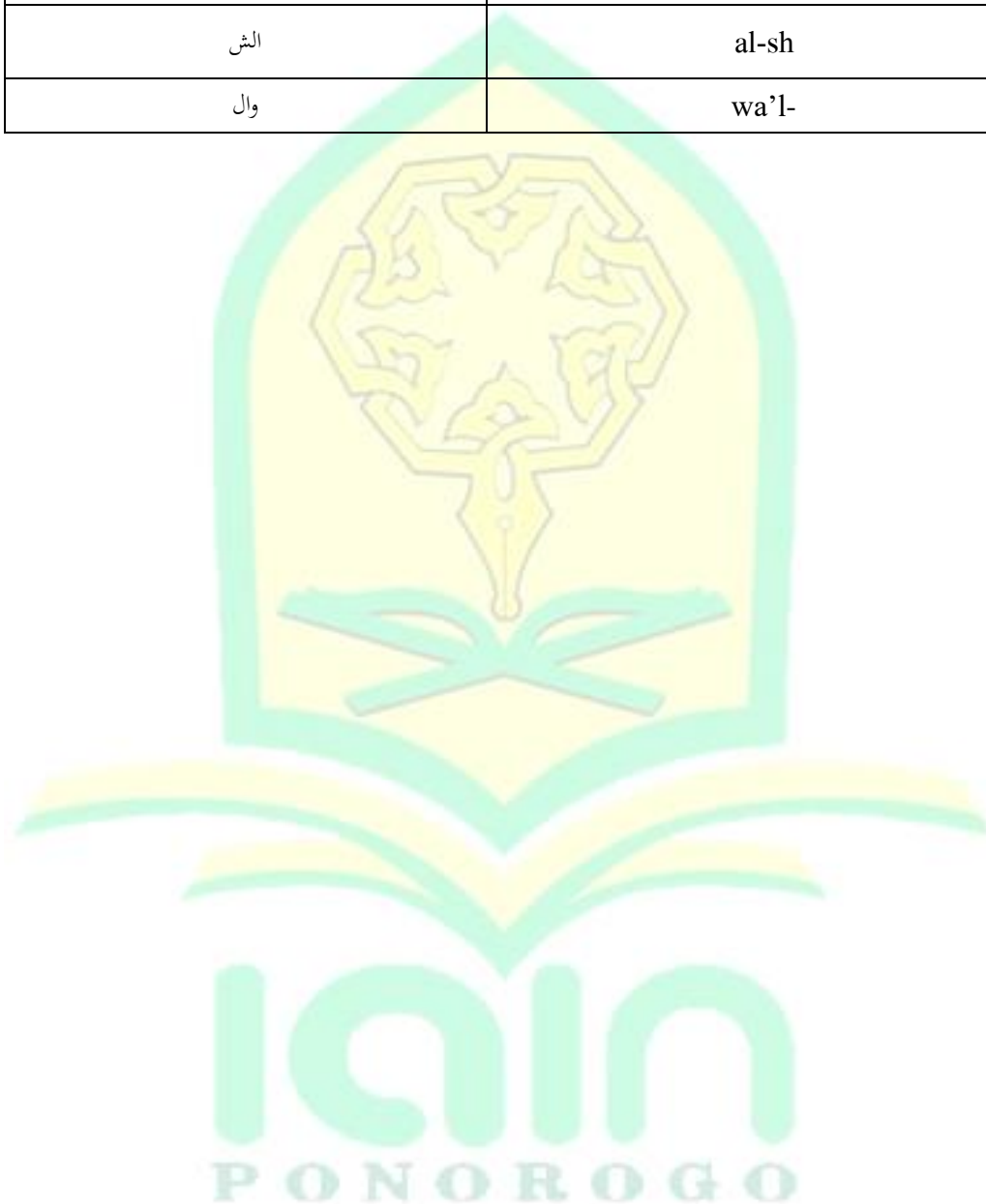
Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *ḍamma* dan huruf *yā'* yang di dahului *kasra*.

c. Tabel Transliterasi bacaan panjang

Huruf Arab	Huruf Latin	Nama
أ	Ā	a dan garis di atas
إي	Ī	i dan garis di atas
او	Ū	u dan garis di atas

d. Tabel transliterasi kata sandang²

Huruf Arab	Huruf latin
ال	al-
الش	al-sh
وال	wa'l-



² IAIN Ponorogo, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan 2022* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2022, 2022).

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adab atau etika tidak pernah terlepas dengan dunia pendidikan, selalu berhubungan dengan aspek-aspek sikap maupun nilai. Etika yang baik tentunya juga memberikan dampak yang baik bagi kehidupan.³ Dalam ajaran Islam etika merupakan sebuah keniscayaan yang telah lama berakar. Islam memandang etika bukan sebagai sebuah perkara yang remeh, etika atau adab merupakan salah satu inti dari ajaran Islam. Bahkan saking pentingnya perkara ini para ulama salaf banyak menyusun kitab-kitab khusus yang membahas tentang adab atau etika.⁴

Pada dasarnya etika memiliki kedudukan yang sangat agung, sebab etika merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan cara seseorang berperilaku dengan baik. Namun sayangnya saat ini hal tersebut telah dilupakan. Banyak yang beranggapan bahwa etika maupun adab tidak lagi penting dalam kehidupan. Karakter dan kualitas seseorang sangatlah dipengaruhi oleh etika yang dimiliki.

³Muhammad Ali Noer and Azin Sarumpaet, "Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14, no. 2 (2017): 181–182. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1028](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1028).

⁴Toha Machsun, "Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6, no. 2 (2016): 224. <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/2885>.

Bahkan adab atau etika dipandang lebih penting dan lebih tinggi dari pada ilmu.⁵

Generasi Z merupakan generasi yang lahir kisaran tahun 1995 sampai dengan 2012, pada dasarnya generasi Z merupakan generasi yang lahir pada era kemunculan internet.⁶ Sehingga generasi Z sering disebut sebagai iGen atau *Internet Generation*. Saat ini generasi Z sedang berada pada bangku sekolah, perkuliahan dan ada juga yang telah bekerja. Generasi Z merupakan peralihan dari generasi Y dengan teknologi yang semakin berkembang saat ini.⁷

Di era generasi Z seperti saat ini zaman telah berkembang dengan begitu pesat. Etika dan nilai norma telah mengalami pergeseran. Sudah menjadi tugas pendidikan untuk mendidik karakter peserta didik, namun saat ini dunia pendidikan terkesan kehilangan ruh ketika banyak peserta didik generasi Z yang bersikap acuh dan tidak memperdulikan etika sebagai peserta didik. Sudah banyak sekali berita di media masa maupun media sosial terkait perilaku peserta didik yang kurang beretika terhadap gurunya.⁸

⁵ Endang Sawitri dkk, *What Are Thoharoh And Adab?* (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2021), 14.

https://www.google.co.id/books/edition/WHAT_ARE_THOHAROH_AND_ADAB/9I1wEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=,+What+Are+Thoharoh+And+Adab%3F,&printsec=frontcover.

⁶ Nor Hasan, *Religius Radikal? Kesadaran Beragama Dan Aktualisasi Kesalehan Gen-Z* (Yogyakarta: Zahir Publising, 2020), 4.

⁷ Mercia Karina, *Gen Z Insights: Perspective On Education* (Surakarta: UNISRI Press, 2021), 43.

⁸ Selengke T.H, "Tentang Etika Siswa Milenial, Haruskah Guru Bersikap Keras?", *kompasiana*, 16 Oktober 2019.
<https://www.kompasiana.com/thsalengke/5da54ed30d82303e15559262/tentang-etika-siswa-perluakah-guru-bersikap-seperti-zaman-dulu>.

Di era generasi Z seperti saat ini pendidik dihadapkan dengan berbagai problem, bagaimana pendidik harus tegas dalam mengajarkan peserta didik tentang penggunaan media sosial dengan baik. Selain itu pendidikan bagi generasi Z haruslah ada penanaman karakter yang baik dengan pengenalan, pengajaran nilai-nilai religius. Nilai ini sangatlah diperlukan sebagai benteng atau landasan yang kuat bagi peserta didik generasi Z dalam menjalani kehidupannya.⁹

Dalam rangka mewujudkan perubahan serta perkembangan kearah yang lebih baik lagi, tentunya sangat perlu adanya relasi dalam pendidikan dan kehidupan. Beberapa fenomena yang terjadi di dunia pendidikan saat ini, merupakan contoh kecil dari merosotnya etika peserta didik generasi Z dalam pendidikan.¹⁰ Pada hakikatnya, pendidikan tidak hanya menuntut peserta didik untuk mencapai pengetahuan atau sekedar menjadi pandai namun pendidikan memiliki orientasi lain yakni budi pekerti yang luhur. Pendidikan merupakan sebuah proses mendewasakan peserta didik. Melalui pendidikan diharapkan peserta didik mampu mengembangkan dirinya menjadi lebih baik secara sempurna. Kesempurnaan ini tidak hanya terbatas pada kesempurnaan akal namun juga kesempurnaan tingkah laku.¹¹

Dewasa ini peserta didik Generasi Z dihadapkan dengan berbagai problem globalisasi yang semakin pesat. Fenomena

⁹ Mercia Karina Dkk, *Gen Z Insights: Perspective on Education* (Surakarta: UNISRI Press, 2021), 73.

¹⁰ Noer and Sarumpaet, "Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia.", 182.

¹¹ Umi Hafsa, "Etika Dan Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'lim Al Muta'alim," *Journal of Islamic Education Policy* 03, no. 1 (Juni 2018), 45.

merosotnya moral pada remaja atau peserta didik merupakan salah satu akses dari kondisi masyarakat yang sedang berada pada fase menghadapi perkembangan era globalisasi yang telah begitu pesat. Hal tersebut juga akan berpengaruh pada kualitas pendidikan yang diharapkan. Saat ini adab atau etika sudah semakin hilang dari peserta didik. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya kasus ketika peserta didik atau mahasiswa yang tidak mempunyai sopan santun dalam berbicara, berperilaku, seperti pergaulan bebas, tawuran antar pelajar dan pembunuhan. Bahkan sering ditemukan dalam lembaga pendidikan, peserta didik cenderung membantah dengan alasan yang kurang sopan ketika diberi teguran. Masyarakat tentu masih mengingat kasus, seorang anak remaja berasal dari Aceh yang tertangkap polisi karena melakukan pergaulan bebas lalu menyebarkan foto-foto yang tidak senonoh.¹²

Mengingat pentingnya permasalahan tersebut, dimana pada hakikatnya tujuan pendidikan bukan hanya untuk mencerdaskan peserta didik secara intelektual namun lebih daripada itu membimbing, mengarahkan peserta didik pada akhlak dan moralitas yang mulia. Hal tersebut menjadi tugas utama seorang pendidik. Seorang pendidik merupakan figur sentral yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa.

¹²Alzaviana Putri, "Konsep Adab Menuntut Ilmu Menurut Kitab Tanbihul Muta'allim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 89. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i1.12254..>

Berdasarkan berbagai *problem* yang terjadi dalam dunia pendidikan, para tokoh pendidikan dan ulama berusaha membahas problematika pendidikan terkhusus pada masalah etika atau adab dalam pendidikan salah satunya ialah KH. Hasyim Asyari. Beliau merupakan seorang ulama besar sekaligus pahlawan nasional beliau dikenal sebagai ulama ahli hadis dan pembaharu yang sangat memperhatikan bidang pendidikan dan nilai-nilai etika. Pemikiran beliau terkait etika dalam pembelajaran beliau tuangkan dalam salah satu dari sekian banyak karya beliau yakni kitab “*Adābul ‘Alim Wal Muta’alim*”¹³

Dari banyaknya penyimpangan etika yang dilakukan oleh peserta didik sebab masih minimnya pemahaman peserta didik terkait etika dalam menuntut ilmu yang harusnya diterapkan menurut peneliti pemikiran KH. Hasyim Asyari yang tertuang dalam kitab “*Adābul ‘Alim Wal Muta’alim*” sangat relevan untuk menjawab atau menjadi solusi dari perolehan tersebut. Peneliti bermaksud untuk meneliti dan membedah permasalahan tersebut, dengan menggunakan literatur kajian pustaka (*library research*). Menggunakan terjemah kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* Karya KH. Hasyim Asyari. Serta menyertakan sumber-sumber data primer maupun sumber data sekunder yang dirasa cocok dan sesuai untuk memecahkan dan menjawab permasalahan tersebut.

¹³April Liana et al., “Etika Peserta Didik Kepada Guru Perspektif K . H . Has y Im Asy ’ Ari (Kajian Teoritik Kitab Adab Al- ‘ Alim Wa Al-Muta ’ Allim),” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 504.

Kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* ini berisi tentang kajian ilmu pendidikan islami yaitu ilmu yang mengkaji etika, strategi, dan gaya pembelajaran.¹⁴ Kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* merupakan kitab yang berisi tentang konsep pendidikan. Kitab ini selesai disusun pada hari Ahad pada tanggal 22 *Jumadil al-Tsani* tahun 1343 H. KH. Hasyim Asyari menulis kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* ini didasari oleh kesadaran akan perlunya literatur yang membahas adab dalam mencari ilmu pengetahuan.¹⁵ Secara garis besar kitab tersebut menjelaskan 8 poin penting terkait etika pembelajaran diantaranya: Keutamaan ilmu serta keutamaan belajar mengajar, etika yang harus diperhatikan dalam belajar mengajar, etika seorang murid terhadap guru, etika murid terhadap pembelajaran, etika yang harus dipedomi oleh guru, etika guru ketika akan mengajar, etika guru terhadap murid-muridnya, etika terhadap buku atau alat yang digunakan dalam pembelajaran.¹⁶

Peneliti memilih kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* sebab dalam kitab tersebut membahas secara lebih terperinci terkait adab yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik dibanding dengan kitab yang lain sehingga memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi serta menganalisis etika peserta didik.

¹⁴ Hasyim Asy’ari, *Etika Pendidikan Islam*, terj. Mohammad Kholil (Yogyakarta: Titian Wacana, 2007) 7.

¹⁵ Muhammad Zaim, “Kompetensi Kepribadian Guru Menurut KH. Hasyim Asy’ari Dalam Kitab Adab Al-’Alim Wa Al-Muta’alim,” *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 157-158.

¹⁶ Liana et al., “Etika Peserta Didik Kepada Guru Perspektif K . H . Has y Im Asy ’ Ari (Kajian Teoritik Kitab Adab Al- ‘ Alim Wa Al-Muta ’ Allim), 503.”

Dari situlah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian “Relevansi Etika Peserta Didik Generasi Z dengan Kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* Karya KH. Hasyim Asyari”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Etika Peserta Didik Generasi Z?
2. Bagaimana konsep etika peserta didik dalam Kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* Karya KH. Hasyim Asyari dan relevansinya dengan etika peserta didik generasi Z?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian masalah dalam penelitian ini terfokus pada etika peserta generasi Z serta relevansinya dengan kitab “*Adābul ‘Alim Wal Muta’alim*” karya KH. Hasyim Asyari

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mencoba merumuskan permasalahan-permasalahan dengan tujuan sebagai pijakan penyusunan penelitian ini. Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan etika peserta didik generasi Z
2. Untuk menjelaskan konsep etika peserta didik dalam Kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* Karya KH. Hasyim Asyari dan relevansinya dengan etika peserta didik generasi Z

E. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian maupun kajian diharapkan dapat menghasilkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Sebagaimana yang akan dihasilkan dari peneliti ini yaitu :

1. Secara teoritis : diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khazanah keilmuan serta dapat dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya khususnya tentang Etika Peserta Didik Menurut KH. Hasyim Asyari Dalam Kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim*
2. Secara praktis : diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan, yaitu sebagai informasi dan menambah wawasan bagi peserta didik tentang etika dalam menuntut ilmu, dengan cara mensosialisasikan kepada peserta didik dan kedua orang tuanya. Sehingga informasi dari Kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* sangat penting agar peserta didik mengetahui etika dalam menuntut ilmu.

F. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan telaah penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan serta kajian dalam penelitian ini, namun belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang adab menuntut ilmu Menurut KH Hasyim Asyari dalam kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim*. Akan tetapi, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan adab menuntut ilmu, adapun hasil karya tersebut sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh April Liana Citra Imanar dkk, dengan judul Etika Peserta Didik kepada Guru Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari (Kajian Teoritik Kitab *Adābul 'Alim Wal Muta'alim*). Dalam penelitiannya menjelaskan secara terperinci tentang adab yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik kepada gurunya menurut pemikiran K.H Hasyim Asy'ari yang dituangkan dalam kitab *Adābul 'Alim Wal Muta'alim*. Hasil dari penelitiannya adalah Terdapat dua belas etika yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik terhadap gurunya. yaitu : 1. Melakukan perenungan dan meminta petunjuk kepada Allah swt dalam memilih guru, 2. Belajar sungguh-sungguh dengan menemui pendidik secara langsung, tidak hanya melalui tulisan-tulisannya semata, 3. Mengikuti guru terutama dalam kecerundungan pemikiran, 4. Memuliakan guru, 5. Memperhatikan hal-hal yang menjadi hak pendidik, 6. Bersabar terhadap kekerasan pendidik, 7. Berkunjung kepada guru pada tempatnya atau meminta izin terlebih dahulu, 8. Menempati posisi duduk dengan rapi dan sopan bila berhadapan dengannya, 9. Berbicara dengan halus dan lemah lembut, 10. Menghafal dan memperhatikan fatwa hukum, nasihat, kisah, dari para guru, 11. Jangan sekali-kali menyela ketika guru belum selesai menjelaskan, 12. Menggunakan anggota badan yang kanan bila menyerahkan sesuatu kepada pendidik.¹⁷

¹⁷ April Liana et al “Etika Peserta Didik Kepada Guru Perspektif K . H . Has y Im Asy ’ Ari (Kajian Teoritik Kitab Adab Al- ‘ Alim Wa Al-Muta ’ Allim).”

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ini adalah sama-sama membahas adab menurut pemikiran K.H Hasyim Asy'ari yang terdapat dalam kitab *Adābul 'Alim Wal Muta'alim*. Dan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh April Liana Citra Imanar dkk terfokus hanya pada etika seorang peserta didik terhadap gurunya sedangkan penelitian saat ini terfokus pada etika peserta didik generasi Z sudahkah relevan dengan pemikiran K.H Hasyim Asyari dalam kitab *Adābul 'Alim Wal Muta'alim*.

2. Selanjutnya karya ilmiah dengan judul Konsep Akhlak Menurut K.H Hasyi Asy'ari dalam Kitab *Adābul 'Alim Wal Muta'alim* yang ditulis oleh Amrulloh Fuji Astuti dkk dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan akhlak menurut KH. Hasyim Asy'ari yang terdapat dalam kitab *Adābul 'Alim Wal Muta'alim* termasuk pendidikan akhlak untuk pendidikan dan peserta didik. Nilai moral menekankan pada penataan hati. Nilai-nilai tersebut lebih bersifat religius, dengan nuansa tasawuf yang kental dan landasannya adalah bahwa setiap perilaku dirancang untuk mendekati dan mencari berkah dari Allah SWT. Seperti: meluruskan niat. perilaku wara, perilaku qonaah, penggunaan waktu yang baik, bersikap *ta'zim*, *tawaḍu'* (rendah hati), sabar, menjalin kerjasama yang baik. bersikap istiqomah gemar membaca, istiqomah (konsisten). menjaga pergaulan. memperluas

pengetahuan, adab dalam bertanya, memiliki sifat kasih sayang, aktif, dan tekun, sopan santun kepada guru.¹⁸

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah keduanya sama-sama membahas konsep adab atau akhlak yang terdapat dalam kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim*. Sedangkan untuk perbedaannya penelitian terdahulu membahas konsep akhlak secara umum dalam kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* dan untuk penelitian yang sekarang lebih terfokus pada konsep adab menuntut ilmu menurut K.H Hasyim Asy’ari dalam kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim*.

3. Ke tiga penelitian yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim dengan judul Konsep Pendidikan Karakter Perspektif KH. Hasyim Asy’ari Studi Kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim*. Hasil penelitian tersebut memaparkan Pemikiran Kiai Hasyim Asy'ari tentang konsep pendidikan karakter dalam kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* lebih ditekankan kepada: Memurnikan niat, guru dan murid dalam proses belajar mengajar harus diniatkan mencari ridha Allah Swt. Berperilaku *qana'ah*, guru dan murid harus berperilaku *qana'ah* karena dapat mempermudah dalam mencapai sebuah ilmu dan akhlak yang mulia. Bersikap *wara'*, guru dan murid harus berperilaku *wara'* dalam kehidupannya karena dapat membantu dalam mencapai kesuksesan pembelajaran, dan memahami sebuah

¹⁸Amrulloh Fuji Astuti, “, ‘Konsep Akhlak Menurut K.H Hasyim Asy’ari Dalam Kitab Adab Al’Alim Wa Al-Muta’allim,’” *Jurnal Edulnovasi: Journal of Basic Educatioal Studies* 2, no. 1 (2021): 36.

ilmu. Berperilaku *tawaḍu'*, guru dan murid harus bersikap *tawaḍu'* agar proses belajar mengajar dan ilmu yang dipelajarinya mudah dipahami dan bermanfaat. Berperilaku *zuhud*, guru dan murid harus bersikap *zuhud* dalam kehidupannya, karena dapat mempermudah dalam memahami sebuah ilmu. Berperilaku sabar, guru dan murid harus bersabar dalam segala hal, karena dapat mengantarkan kepada keberhasilan sebuah ilmu. Menghindari hal-hal yang kotor dan maksiat, guru dan murid harus menghindari perbuatan kotor dan maksiat, karena dapat menghilangkan pemahaman terhadap suatu ilmu dan dapat menjauhkan diri dari Allah Swt.¹⁹

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim adalah sama-sama membahas pemikiran KH. Hasyim Asyari yang tentang pendidikan terdapat dalam kitab *Adābul 'Alim Wal Muta'alim*. Dan untuk perbedaannya penelitian terdahulu terfokus pada konsep pendidikan karakter menurut pemikiran KH. Hasyim Asyari dan untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini terfokus pada etika generasi Z menurut KH. Hasyim Asyari yang terdapat dalam kitab *Adābul 'Alim Wal Muta'alim*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Tabi'in yang berjudul Konsep Etika Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari (Studi Kitab *Adābul 'Alim Wal Muta'alim*). Hasil penelitian

¹⁹ Lukmanul Hakim, “” Konsep Pendidikan Karakter Persepektik KH. Hasyim Asy'ari Studi Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Alim”,” *Jurnal Mediakita* 3, no. 1 (2019): 60.

tersebut yaitu KH. Hasyim Asy`ari mempunyai pandangan-pandangan tentang pendidikan Islam, antara lain adalah:

- a. Keutamaan ilmu dan ulama; bahwa Allah memberi anugrah dengan derajat yang tinggi kepada orang yang memenuhi dua syarat, yaitu orang beriman yang mempunyai hubungan transedensi yang baik terhadap Allah dan sekaligus mempunyai ilmu pengetahuan.. Menurut KH. Hasyim Asyari bahwa yang dimaksud dengan orang yang berilmu adalah ulama yang memiliki ilmu pengetahuan dan mengamalkannya.
- b. Nilai-nilai religiusitas merupakan aspek pendidikan Islam yang menjadi keniscayaan. KH. Hasyim Asy`ari selalu menyandarkan setiap aspek pendidikan terutama kriteria-kriteria moralitas pendidikan Islam dengan semangat ajaran yaitu al-Qur`an, al-Sunnah dan *ijtihad* para ulama ahli dalam bidangnya.²⁰

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam penelitian tersebut mengulas terkait konsep etika peserta didik menurut KH. Hasyim Asyari sedangkan penelitian yang dilakukan oleh ppeneliti lebih spesifik pada relevansi etika siswa generasi Z dengan pemikiran KH. Hasyim Asyari terkait etika peserta yang tertuang dalam kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim*. Dan untuk persamaanya keduanya

²⁰ Ahmad Tabi`in, "Konsep Etika Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam Menurut K.H.M Hasyim Asy`ari (Studi Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim)," *Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, 2008.

meneliti terkait etika peserta didik menurut pemikiran KH. Hasyim Asyari.

4. Yang terakhir adalah penelitian dengan judul Konsep Pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari Pada Generasi Z yang dilakukan oleh Karina Aulia mahasiswa Universitas Sriwijaya dalam penelitiannya mendapatkan hasil sebagai berikut konsep pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari sangat perlu diterapkan pada generasi Z. Konsep pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari yang berkaitan dengan etika atau akhlak akan memberikan pembelajaran pada generasi Z bagaimana mereka harus berperilaku dalam kehidupannya.. Dimulai dari niat yang disertai karena ridho dari Allah Swt. akan membawa perilaku generasi Z ini pada keadaan yang baik. Sikap yang egois dan menyukai yang instan akan dapat dibuang jauh-jauh ketika konsep itu diberikan kepada pada generasi Z. Rendah hati dan selalu berhati-hati dalam bertindak akan melekat di generasi Z ini bila konsep pendidikan ini diterapkan. Adab hormat kepada orang yang lebih tua akan terus tertanam pada generasi Z bila konsep pendidikan ini diintenskan untuk dilakukan. kemajuan teknologi yang moderen tidak dapat dihindarkan tetapi hal bijak bila generasi Z yang ada diberikan pendidikan etika atau akhlak baik oleh pendidik ketika di sekolah atau oleh orang tua ketika mereka di rumah. Pendidikan yang disampaikan berupa percontohan, pembiasaan dan berupa ceramah baik di sekolah, di rumah kiranya

akan membantu membentuk perilaku generasi Z menjadi lebih baik.²¹

Persamaan dari keduanya adalah sama-sama membahas pemikiran KH. Hasyim Asyari terkait pendidikan pada generasi Z. Untuk perbedaannya pada penelitian terdahulu mengulas secara umum konsep pendidikan menurut KH. Hasyim Asyari sedangkan untuk penelitian saat ini hanya terfokus pada etika peserta didik.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang difokuskan pada penafsiran fenomena yang terjadi pada latar alamiah.²² Dan untuk jenis penelitiannya menggunakan *library reserch* (penelitian pustaka), yaitu studi yang dilakukan dengan mengkaji secara mendalam terkait kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah untuk mengumpulkan informasi dan data.²³ Pada prinsipnya penelitian *library research* lebih berfokus pada pemanfaatan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya tanpa memerlukan riset lapangan.

²¹ Karina Aulia, "Konsep Pendidikan k.h. Hasyim Asy'ari Pada Generasi z," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2021): 87–96.

²².Johan Anggito, Albi dan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. CV Jejak (Suka Bumi, 2018), 9. https://books.google.co.id/books/about/metodologi_penelitian_kualitatif.html?id=59V8DwAAQB-AJ&printsec=frontcover&source=kp_read_button&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

²³ Aris Dwi Cahyono, "(Library Research) Peranan Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga Administrasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas," *Jurnal Ilmiah Pamenang* 3, no. 2 (2021): 30-31. <https://doi.org/10.53599/jip.v3i2.81>.

Dalam meneliti relevansi etika peserta didik generasi Z dengan perspektif KH. Hasyim Asyari (kajian kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim*) ini, penulis memilih menggunakan metode penelitian pustaka. Sebab permasalahan penelitian tersebut hanya dapat dijawab dengan menggunakan penelitian pustaka (kajian pustaka) dan tidak memungkinkan apabila melakukan penelitian lapangan. Dalam penelitian pustaka untuk memperoleh data dan informasi memanfaatkan sumber-sumber dari perpustakaan, dengan begitu penelitian pustaka membatasi penelitiannya terfokus hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan tanpa melakukan penelitian lapangan.²⁴

2. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi yang didapatkan dari suatu pengamatan, yang berupa angka, lambang, atau sifat. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari toko buku, internet maupun penelitian terdahulu yang dianggap relevan.²⁵

Data utama dalam penelitian ini yaitu Kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* beserta terjemahannya yang berjudul “Pendidikan karakter khas pesantren”. Ada juga data tambahan dalam penelitian ini yaitu berasal dari sumber tertulis berupa sumber buku serta jurnal hasil penelitian.

²⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2018), 1-2.

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo, 2021), 39.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yaitu dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek informasi yang akan dicari. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu: Kitab “*Adābul ‘Alim Wal Muta’alim*”

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder merupakan sumber yang mencakup kepustakaan disebut juga sumber yang tidak langsung, yang berupa buku-buku penunjang, jurnal dan karya-karya ilmiah lainnya yang ditulis atau diterbitkan oleh studi selain bidang yang dikaji yang membantu penulis dalam menyelesaikan masalah yang akan dikaji.²⁶ Contohnya seperti data dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Buku-buku serta dokumen-dokumen yang penulis kumpulkan baik dari perpustakaan, toko buku, dan jurnal elektronik. Diantaranya sebagai berikut:

1. Hasyim Asy’ari, *Etika Pendidikan Islam* 2007.
2. Weny, *Pembelajaran Etika Dan Penampilan Bagi Milenial Abad 21*, 2021.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 309.

3. Saadbid As-Sayyid Quthb Asy-Syal, *Adab Ikhtilaf Para Sahabat*, 2021).
4. Masykur, *Berguru Adab Kepada Imam Malik*, 2018.
5. Alfien khairi dan Nurhadi, *Pendidikan Adab Dan Karakter Menurut Hadist Nabi Muhammad Saw*, 2020).
6. Nor Hasan, *Religius Radikal? Kesadaran Beragama Dan Aktualisasi Kesalehan Gen-Z*, 2020).
7. Mercia Karina, *Gen Z Insights: Perspective On Education*, 2021.
8. Miftakhul Anam Yakub, *Embargo Kedangkalan Di Era Generasi Z*, 2020.
9. Pul Suparno, *Orang Tua Diskreatif Di Era Generasi Z*, 2020.
10. Burhan dan Asmirati, *Kampus Islam Di Era Generasi Z*, 2022.
11. Aryawan I Dewa Gede Soni, *Life Coaching: Choaching Of Actualization Indonesian Values*, 2021.
12. Eka dkk Yudhyani, *Pancasila Di Era Milenial*, 2021.
13. Luh Aqnez Sylvia, dkk, *Guru Hebat Di Era Milenial*, 2020.
14. Ahmad Rifai Rif'an, *Generasi Emas*, 2018
15. Toha Machsun, "Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2016)

16. Syamsu Nahar dan Suhendri, *Gugusan Ide-Ide Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari*, 2020.
17. Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, 2018.
18. Sulhan and Mohammad Muchlis Solichin, "Etika Peserta Didik Dalam Pembelajaran Perspektif KH. Hasyim Asy'ari," *Tadris* 8, no. 2 (2013)
19. Rahmat, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019).
20. Abdul Hadi, *KH. Hasyim Asyari* (Yogyakarta: Diva Press, 2018).
21. Eko Nani Fitriono, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an Berdasarkan Kurikulum Yayasan Syamil Qur'an Nunukan* (Malang: Ahlimedia Book, 2020).
22. Zubairi, *Pradigma Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023)
23. Fathurrozy dan Mad Sa'i, "Karakteristik Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari," *Halimi: Jurnal of Education* 2, no. 2 (2013)
24. Fahrul Rahman dan Jumardi Darwis, *Pendidikan Akhlak Menurut KH. Hasyim Asya'ari* (Bogor: Guepedia, 2023)

25. Lailatul Hidayah, “Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru (Studi Komparasi Antara Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta’lim Dan Kitab Taisirul Khalaq).” (2020).
26. Suhendri dan Ahmad Syukri, *Pelajaran Adab Islam Anak* (Padang Lawas Utara, Sumut: PKBM Al-Amin, 2020)
27. Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).
28. Lydya Freyani Hawadi, *Bunga Rampai Kajian Islam Dan Psikologi Pendidikan* (Jakarta: UI Publising, 2021).
29. Suhendri dan Ahmad Syukri, *Pelajaran Adab Islam Anak* (Padang Lawas Utara, Sumut: PKBM Al-Amin, 2020)
30. Agus Salim Lubis dan Ricka Handayani, *Generasi Z Dan Intrepeneurship Studi Teoritis Minat Generasi Z Dalam Berwirausaha* (Padangsidempuan: Bypass, 2021).

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.²⁷ Teknik pengumpulan data diperoleh dalam karya tulis yaitu dilakukan dengan cara membaca buku, majalah, maupun sumber lainnya, selain itu peneliti juga menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi, yaitu berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu seperti tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

²⁷ Chesley Tanuja, “Perancangan Standart Operasional Procedural Produksi Pada Perusahaan Coffecin,” *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* 2, no. 1 (2017), 93.

seseorang. Dokumentasi berupa tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dalam menggunakan studi dokumentasi ini peneliti memilih Terjemah kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* Karya KH. Hasyim Asyari sebagai bahan untuk mengumpulkan data tersebut. Adapun langkah-langkah pengumpulan data tersebut antara lain:

1. Peneliti mencari informasi dari berita mengenai etika peserta didik di era Generasi Z
2. Peneliti mencari informasi terkait karakter generasi Z dari berbagai literatur seperti, buku, jurnal dan berita.
3. Peneliti membaca secara menyeluruh dengan mengamati macam-macam etika peserta didik yang ada dalam kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* Karya KH. Hasyim Asyari
4. Peneliti mengidentifikasi macam-macam etika peserta didik yang telah dipaparkan oleh KH. Hasyim Asyari dalam kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim*
5. Peneliti mencatat demi kalimat yang menjelaskan tentang etika yang ada dalam kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim*.

1. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk

meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.²⁸ Teknik analisis data dalam *library research* merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul guna memecahkan permasalahan yang diteliti.²⁹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis isi (*Analysis Content*). Analisis isi adalah sebuah alat riset yang digunakan untuk menyimpulkan kata atau konsep yang tampak di dalam teks atau rangkaian teks. Analisis isi sebagai suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah.³⁰

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis relevansi etika peserta didik generasi Z dengan kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Membaca secara menyeluruh dengan mengamati macam-macam etika peserta didik yang ada dalam kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* Karya KH. Hasyim Asyari.

²⁸ Abd. Asrori Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grunded Theory, Etnografi, Biografi No Title* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), 68.

²⁹ Evanirosa Dkk, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2022), 112.

³⁰ Gusti Yasser Arafat, "Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Content Analysis Gusti Yasser Arafat UIN Antasari Banjarmasin," *Jurnal Alhadrah* 17, no. 33 (2018): 32–48, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>.

2. Peneliti mengidentifikasi macam-macam etika peserta didik yang telah dipaparkan oleh KH. Hasyim Asyari dalam kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim*
3. Meringkas dan menganalisis etika peserta didik yang ada dalam kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* untuk mempermudah dalam memahami makna.
4. Peneliti mencari informasi dari berita mengenai etika peserta didik di era Generasi Z
5. Peneliti mencari informasi terkait karakter generasi Z dari berbagai literatur seperti, buku, jurnal dan berita.
6. Peneliti menganalisis etika dan karakter peserta didik generasi Z
7. Peneliti menganalisis relevansi etika peserta didik generasi Z dengan etika peserta didik yang telah dipaparkan dalam kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim*

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh deskripsi yang lebih jelas mengenai urutan pembahasan penelitian ini agar menjadi sebuah kesatuan yang utuh dan sistematis, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang didalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan masalah, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, pendekatan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori, yang berisi tentang paparan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tentang penjelasan etika, peserta didik generasi Z dan kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim*.

BAB III Hasil Penelitian. Berisi tentang penjelasan etika peserta didik generasi Z

BAB IV Hasil Penelitian. Berisi tentang konsep etika peserta didik dalam kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* dan relevansi dan relevansinya dengan peserta didik generasi Z.

BAB V Penutup. Berisi simpulan dan saran.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Etika

Secara etimologis kata etika berasal dari bahasa Yunani yakni “*ethos*” dan “*ethikos*” yang memiliki arti sifat, watak, adat, kebiasaan, dan juga tempat yang baik. Sedangkan menurut KBBI etika merupakan ilmu terkait apa yang baik dan apa yang buruk dan juga terkait hak dan kewajiban moral atau akhlak. Sedangkan pengertian etika dari kata “*ethikos*” berarti susila, keadaban, dan juga kelakuan atau perbuatan yang baik. Selain itu kata etika juga berasal dari kata “*etik*” dan “*etiket*”. Kata “*etik*” memiliki arti kumpulan asas atau nilai-nilai yang berkaitan dengan akhlak maupun nilai yang terkait dengan benar maupun salah yang dianut oleh masyarakat. Sedangkan kata “*etiket*” berarti tata cara atau adat, sopan santun maupun norma dalam masyarakat tertentu dan pemeliharaan hubungan baik sesama manusia.³¹

Dalam *Taj Al-Arus: Al-Adab* merupakan potensi yang menjaga orang yang melaksanakannya dari hal yang memperburuknya.³² Secara bahasa etika atau adab berasal dari bahasa Arab *husnu al-akhlaq* dan *fi’lu al-makarim* yang berarti budi pekerti yang baik dan juga perilaku yang terpuji. Selain itu adab juga sering diartikan sebagai sopan santun. Menurut Kh. Ahmad Warson Munawwir Krapyak, penyusun Kamus Al-Munawwir, kata *ta’adub* maupun adab memiliki arti kesopanan,

³¹ Weny, *Pembelajaran Etika Dan Penampilan Bagi Milenial Abad 21* (Bogor: Guepedia, 2021), 11-12.

³² Asy-Syal, *Adab Ikhtilaf Para Sahabat*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2021), 116.

pendidikan, berbudi baik dan terdidik. Dan menurut husaini kata adab tidak sekedar bermakna sopan santun maupun budi bahasa, namun upaya membangun karakter dalam suatu pendidikan.³³

Menurut Ahmad Amin, etika merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang menunjukkan arti kebaikan dan keburukan. Menjelaskan apa yang seharusnya manusia lakukan, menerangkan tujuan yang harusnya dicapai manusia dalam perbuatannya dan juga menunjukkan jalan kepada manusia terkait apa yang seharusnya dilakukan. Menurut Ki Hajar Dewantara, etika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari kebaikan dan keburukan dalam kehidupan manusia, terutama terkait gerak-gerik pemikiran dan perasaan hingga mencapai tujuannya dalam bentuk perbuatan.³⁴

Sedangkan Nurcholish Madjid menerangkan bahwa konsep etika tidak hanya sekedar masalah kesopanan, namun lebih dari pada itu sebagai konsep dan juga ajaran yang komprehensif yang menjadi dasar pandangan hidup manusia terkait baik dan buruk, benar dan salah mengenai pandangan dunia dan juga pandangan hidup manusia. SGF Brandon mengatakan setika sebagai berikut: “*ethics is subject of adab*

³³Masykur, *Berguru Adab Kepada Imam Malik* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 20-23.

³⁴ Ichwan Fauzi, *Etika Muslim: Panduan Komprehensif Islam Seputar Moralitas Umat* (Wisdom Science sea, n.d.), 17.
https://www.google.co.id/books/edition/Etika_Muslim/CRRkDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=etika+adalah&pg=PA17&printsec=frontcover.

it means good manners”, etika merupakan adab yang berarti sikap atau tatakrama yang baik.³⁵

Menurut syed Muhammad naquib al-Attas adab atau etika merupakan undangan untuk menghadiri sebuah jamuan. Ketika zaman jahiliyyah, orang yang mengadakan dan orang yang di unjang dalam jamuan makan merupakan orang-orang yang mulia dan dermawan. Orang yang menerima jamuan akan memakannya dengan penuh etika dan kesopanan. Sedangkan imam bukhari tidak menyebutkan secara langsung dalam kitab-kitab beliau terkait pendidikan etika atau adab. Namun kita dapat mengambil definisi etika yang beliau maksudkan melalui judul bab yang ada dalam karya beliau. Beliau mengelompokkan pembahasan etika atau adab meliputi hubungan manusia dengan allah dan hubungan manusia sesama makhluk. Dalam shahih bukhari etika atau adab didefinisikan sebagai hal-hal yang baik dan terpuji baik dalam perkataan dan perbuatan, berinteraksi dengan akhlak yang mulia, selalu mengerjakan kebaikan, menghormati orang tua dan menyayangi anak kecil.³⁶

Etika yang biasanya disandingkan dengan akhlak, budi pekerti, moral dan karakter dapat bermakna sebagai sebuah kebiasaan, etika, dan pola tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sopan

³⁵ Ichwan Fauzi, *Etika Muslim: Panduan Komprehensif Islam Seputar Moralitas Umat* (Wisdom Science sea, n.d.), h. 17-18, https://www.google.co.id/books/edition/Etika_Muslim/CRRkDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=etika+adalah&pg=PA17&printsec=frontcover.

³⁶ Alfien khairi dan Nurhadi, *Pendidikan Adab Dan Karakter Menurut Hadist Nabi Muhammad Saw* (Pekanbaru: Guepedia, 2020), 52.

santun, keramahan, kehalusan budi pekerti juga dapat dikaitkan dengan adab manusia.³⁷ Istilah etika juga tidak pernah terlepas dengan kata akhlak, akhlak menurut para filusuf Yunani merupakan sebuah peraturan terkait tingkah laku manusia yang didasarkan oleh pertimbangan akal.³⁸ Sedangkan menurut pandangan mayoritas ahli bahasa etika atau adab merupakan kepandaian dan ketepatan mengurus segala sesuatunya. Sebagaimana ulama yang lain memainkan adab sebagai suatu kata atau ucapan yang mengumpulkan segala perkara kebaikan di dalamnya.

Etika merupakan sesuatu yang dipuji dari perkataan dan perbuatan. Adab tidak pernah terlepas dari akhlak karimah maupun menerapkan perilaku yang mulia. Abu Zaid al-Anshari menyebutkan bahwa etika ataupun adab merupakan apa yang lahir dari latihan yang berulang, dengannya manusia bisa mendapatkan kemuliaan. Menurut al-Munawi adab adalah sesuatu yang mengantar pada pujian atau tempat yang terpuji.³⁹

2. Peserta Didik

Disebutkan dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran

³⁷ Tim Penulis, *Kuliah Adab* (Yogyakarta: UAD Press, 2020), V.

³⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah, Dan Harakat* (Jakarta: Gema Insani Press, n.d.), 99.

³⁹ Masykur, *Berguru Adab Kepada Imam Malik*, 25.

yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁰ Peserta didik secara umum merupakan setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat. Sedangkan secara khusus peserta didik merupakan siswa yang belajar di sekolah. Peserta didik merupakan subjek utama dalam dalam pendidikan.⁴¹ Ramayunis mengatakan bahwa peserta didik merupakan makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya.⁴²

3. Generasi Z

Generasi Z merupakan generasi yang muncul setelah era generasi Y atau biasa disebut dengan generasi milenial. Menurut David Stillman dan Jonah Stillman generasi Z merupakan generasi yang lahir kisaran tahun 1995 sampai dengan 2012 pendapat ini selaras dengan pendapat Jean M Twenge. Sedangkan Mark Mc Crindle menyebutkan bahwa generasi Z merupakan anak kelahiran tahun 1995-2009. Namun perbedaan tahun ini bukanlah masalah yang besar sebab pada dasarnya generasi Z merupakan generasi yang lahir pada era kemunculan internet.⁴³ Sehingga generasi Z sering disebut sebagai iGen atau *Internet Generation*. Saat ini para generasi Z sedang berada pada bangku sekolah, perkuliahan dan ada juga yang telah bekerja. generasi

⁴⁰ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 14 Th. 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang RI No. 20 Th. 2003 Tentang Sidiknas* (Bandung: Permana, 2006), 65.

⁴¹ Sopandi deden, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Depublish, 2021), 1.

⁴² Iwan dkk Aprianto, *Managemen Peserta Didik* (Klaten: Lakeisha, 2020), 3.

⁴³ Nor Hasan, *Religijs Radukal Kesadaran Beragama Dan Aktualisasi Kesalehan Gen-Z* (Yogyakarta: Zahir Publisng, 2020), 4.

Z merupakan peralihan dari generasi Y dengan teknologi yang semakin berkembang saat ini.⁴⁴

Generasi Z adalah masa dimana generasi muda yang bisa dikatakan sudah sangat layak menikmati hidup sebab ia hidup di zaman yang serba instan dan di era pesatnya perkembangan teknologi.⁴⁵ Anak muda zaman inilah yang disebut dengan generasi Z dimana mereka hidup dengan kebiasaannya menggunakan gadget dan teknologi informasi moderen.⁴⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik generasi Z merupakan peserta didik di zaman ini dimana mereka tumbuh dengan pengaruh teknologi, internet dan sosial media yang sedang berkembang pesat. Dapat dipastikan bahwa teknologi merupakan teman yang menyertai tumbuh kembangnya generasi Z sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi karakter dan kepribadian mereka.

4. **Kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim***

Kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* merupakan kitab yang membahas tentang konsep pendidikan. Pada hari ahad tanggal 22 *jumada al-Tsani* th 1347 kitab ini selesai disusun. Kitab ini ditulis menggunakan huruf dan tata bahasa arab, dan diterbitkan oleh Maktabah Tutats Islami Pondok Pesantren Tebuieng Jombang.⁴⁷ Beliau

⁴⁴ Mercia Karina, *Gen Z Insights: Perspective On Education* (Surakarta: UNISRI Press, 2021), 43.

⁴⁵ Miftakhul Anam Yakub, *Embargo Kedangkalan Di Era Generasi Z* (Jakarta: Guepedia, 2020), 43.

⁴⁶ Pul Suparno, *Orang Tua Diskreatif Di Era Generasi Z* (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2020), 13.

⁴⁷ Zulfaizah Fitri, *Konsep Pendidik Menurut KH. M. Hasyim Asy’ari Dalam Kitab Al Adab Al- ‘Alim Wa Al Muta’ Alim Dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Guru PAI*, (Padang: Guepedia, 2022, 35.

menulis kitab ini disarai oleh rasa kesadaran akan perlunya mencari literatur yang membahas etika dan adab dalam menuntut ilmu pengetahuan. Menurut beliau menuntut ilmu merupakan pekerjaan yang sangat luhur. Sehingga penuntut ilmu hendaknya juga harus memperharikan etika-etika yang luhur pula.⁴⁸

Menurut hadrotus Syaikh Hayim Asy'ari ilmu hanya dapat diraih jika orang yang menuntut ilmu itu suci dan bersih ari segala sifat jahat dan aspek keduniawian. Dalam pemaparan konsep etika peserta didik dalam kitab ini beliau juga menyertakan dalil-dalil al-Qur'an maupun dalil Hadist dan juga riwayat dari para sahabat dan *tabi'in* dalam setiap pembahasannya. Kitab ini juga merupakan satu-satunya karya beliau yang membahas terkait aturan-aturan etis dalam proses belajar mengajar atau etika praktis bagi seorang guru dan murid dalam proses pembelajaran.⁴⁹

Kitab tersebut disusun dilatarbelakangi oleh beberapa hal diantaranya:

1. Situasi pendidikan yang pada saat itu yang telah mengalami perubahan dan perkembangan yang pesat, dari kebiasaan lama (tradisional) yang sudah mapan ke dalam bentuk baru (modern)

⁴⁸ April Liana et al., "Etika Peserta Didik Kepada Guru Perspektif K . H . Has y Im Asy ' Ari (Kajian Teoritik Kitab Adab Al- ' Alim Wa Al-Muta ' Allim)", 503.

⁴⁹ Solihi Robika, "Pandangan K.H Hasyim Asy'ari Tentang Konsep Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam" (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016), 75. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.

akibat pengaruh dari system pendidikan barat yang diterapkan di Indonesia.

2. Kesadaran akan pentingnya penghayatan terhadap nilai-nilai moral di dunia pendidikan dan hal itu menjadi suatu keperluan yang mendesak. Hal ini dikarenakan potret umum pendidikan negeri ini baik formal maupun non formal yang semakin tragis karena melihat perilaku para pelaku pendidikan (pendidik atau peserta didik) yang menyimpang dari yang seharusnya mereka jadikan pedoman sebagai insan yang berpendidikan.
3. Didasari oleh kesadaran akan perlunya literatur yang membahas adab dalam mencari ilmu pengetahuan, menuntut ilmu merupakan pekerjaan agama yang sangat luhur sehingga etika orang mencarinya harus memperlihatkan adab yang luhur pula. Dalam konteks ini, K.H Hasyim Asyari tampak memiliki keinginan agar dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan itu disertai dengan perilaku sosial yang santun (*al akhlaq al-karimah*).⁵⁰

Secara garis besar kitab tersebut menjelaskan 8 poin penting terkait etika pembelajaran diantaranya: Keutamaan ilmu serta keutamaan belajar mengajar, etika yang harus diperhatikan dalam belajar mengajar, etika seorang murid terhadap guru, etika murid terhadap pembelajaran dan hal-hal yang harus dipedomani bersama

⁵⁰Afiq Budiawan, "Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asya'ri Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim," *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2019), 70, <https://doi.org/10.24014/jiik.v9i1.8385..>

guru, etika yang harus dipedomi oleh guru, etika guru ketika akan mengajar, etika guru terhadap murid-muridnya, etika terhadap buku atau alat yang digunakan dalam pembelajaran.⁵¹



⁵¹ April Liana et al., “Etika Peserta Didik Kepada Guru Perspektif K . H . Has y Im Asy ’ Ari (Kajian Teoritik Kitab Adab Al- ‘ Alim Wa Al-Muta ’ Allim)” 503.

BAB III

ETIKA PESERTA DIDIK GENERASI Z

A. Karakter Generasi Z

Generasi Z merupakan generasi yang terlahir sekitar tahun 1995 hingga tahun 2009. Generasi Z merupakan generasi yang terlahir setelah generasi Y atau biasa disebut dengan generasi milenial. Keberadaan generasi Z merupakan peralihan dari generasi Y dengan perkembangan teknologi yang kian pesat. Sehingga karakteristik generasi Z tidak jauh berbeda dengan generasi Y namun generasi Z lebih terbiasa melakukan aktifitas dalam satu waktu (*multi tasking*) seperti, terbiasa melakukan interaksi dengan sesamanya melalui media sosial, mendengarkan musik, menonton video, bermain game dan browsing melalui gadgetnya.⁵² Teknologi merupakan makanan sehari-hari bagi generasi Z. Sejak kecil mereka telah akrab dengan berbagai teknologi sehingga membuat generasi Z memperoleh berbagai informasi dengan mudah dan cepat.⁵³

Hampir seluruh aktivitas generasi Z selalu terhubung dengan internet. Hal tersebut bukan merupakan hal yang asing bagi generasi Z sebab sejak lahir generasi Z sudah akrab dengan teknologi internet yang semakin canggih. Bahkan keberadaan generasi Z di era berkembangnya teknologi internet memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan

⁵² Burhan dan Asmirati, *Kampus Islam Di Era Generasi Z* (Jakarta: CV. Azka Pustaka, 2022), 27-38.

⁵³ Anugrah Setyo Panuntun, *Menulis Untuk Mendidik Diri Dan Berbagi* (Yogyakarta: Kuncana Wacana, 2019), 121.

karakter dan juga kepribadian pada generasi Z sehingga generasi Z juga sering disebut dengan *Igeneration*, generasi Net atau generasi Internet.

Generasi Z tumbuh dan berkembang dengan ketergantungan yang sangat besar terhadap teknologi digital. Generasi Z telah terpapar teknologi secara terus menerus semenjak kelahirannya. Generasi Z terbiasa mengakses berbagai informasi melalui media sosialnya hanya dengan menggunakan satu jari hal tersebut membuat generasi Z terbiasa dengan hal-hal yang instan dan cenderung tidak menegnal proses. Generasi Z juga cenderung memiliki pemikiran yang kritis sebab ia mendapat berbagai macam informasi dengan sangat mudah pada masanya.⁵⁴ Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan banyak stereotipe yang melekat pada generasi Z, seperti susah diatur, serba instan. Egois, malas serta kurang menerapkan etika dalam bersosialisasi dengan yang lebih tua.⁵⁵

Kebiasaan generasi Z yang hidup di era berkembangnya teknologi yang begitu pesat membuat generasi Z lebih sibuk menyendiri ditemani oleh gadget daripada terjun untuk bersosialisasi di kehidupan sosial. Hidup di era ledakan internet membuat generasi Z menjadi generasi yang superunik dan kreatif di samping itu generasi Z juga harus mendapatkan bimbingan yang benar agar tidak terjadi penyalahgunaan penggunaan internet dan media sosial. Generasi yang semenjak kelahirannya telah dimanajakan oleh kecanggihan teknologi yang serba cepat dan instan menjadikan generasi Z cenderung malas mereka selalu ingin menyelesaikan segala sesuatu dengan

⁵⁴ Burhan dan Asmirati, *Kampus Islam Di Era Generasi Z* (Jakarta: CV. Azka Pustaka, 2022), 37-38.

⁵⁵ Aryawan I Dewa Gede Soni, *Life Coaching: Choaching Of Actualization Indonesian Values* (Malang: Media Nusa Creative Publishing, 2021), 24.

cepat. Generasi Z sangat erat dengan akses internet yang memudahkannya untuk mengakses berbagai hal internet. Dan tentunya tidak semua hal di internet atau media sosial itu baik maka dari itu bimbingan, arahan dari orang tua dan guru sangat diperlukan oleh generasi Z agar tidak terjadi penyimpangan dalam penggunaan dalam menyelami media sosial.⁵⁶

Menurut Francis dan Hoefel karakteristik generasi Z memiliki tiga aspek utama yaitu konteks, perilaku dan juga pola konsumsi. Berdasarkan konteks generasi Z berada pada situasi globalisasi yang mobilitas dan realitas ganda jaringan sosial, digital. Sedangkan dari perilaku generasi Z cenderung memiliki identitas diri tak terbatas, berkelompok, dan dialog realistis. Sedangkan dilihat dari pola konsumsi generasi Z lebih tertarik pada hal-hal yang mengandung keunikan tanpa batas dan juga yang berkaitan dengan eksistensi diri. Generasi Z yang terlahir serta tumbuh di era kesulitan resesi ekonomi menyebabkan mereka lebih realistis daripada generasi Y (milenial) yang optimis.⁵⁷

Kemudahan generasi Z dalam terhubung secara online tanpa batas membuatnya dapat terhubung dengan banyak orang di dunia sehingga menyebabkan mereka memiliki pola pikir yang global. Seorang peneliti menyebutkan bahwa generasi Z merupakan generasi yang menikmati kemandiriannya dalam proses belajar serta mencari informasi, sehingga hal

⁵⁶ Asrul dan Farida, *Milenial Teacher For Gen Z* (Yogyakarta: Noktah, 2022), 21-24.

⁵⁷ Eka dkk Yudhyani, *Pancasila Di Era Milenial* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 21-22.

tersebut membuat generasi Z senang untuk memegang kendali terkait keputusan yang mereka pilih.⁵⁸

Menurut David stillman dan Jonas stillman mengemukakan tentang karakteristik generasi Z yaitu:

1. *Phygital, fear of missing out (FOMO)* yaitu selalu merasa khawatir akan ketinggalan informasi, ketinggalan gosip, ketinggalan isu-isu terbaru dan juga menjadi kuno.
2. *Hiper kustomisasi*, gimana generasi Z selalu ingin tampil super unik dan juga memiliki identitas yang berbeda dengan sesamanya supaya dilirik oleh banyak orang.
3. *Weconomist*, generasi Z selalu ingin mencari jalan agar dapat terus menempatkan sumber daya tanpa harus melakukan investasi yang besar.
4. *Do it Yourself*, generasi Z cenderung lebih suka untuk mempraktekkan secara langsung apa yang mereka lihat serta apa yang mereka pelajari secara otodidak dengan berbagai tutorial.
5. *Competitive*, generasi Z lebih kompetitif daripada generasi sebelumnya yakni generasi Y (milenial).
6. *Realistic*, generasi Z memiliki pandang yang lebih realistis dibandingkan dengan generasi Y (milenial). Generasi Z juga dikenal sebagai generasi yang memiliki karakter lebih responsif serta menyukai humor.⁵⁹

⁵⁸ Eka Yudhyani dkk, *Pancasila Di Era Milenial* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 23-24.

⁵⁹ Riya Fatmawati, *Ide Kreatif Makerspace Di Perppustakaan* (Banten: Pascal Books, 2021), 103-105.

B. Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Terhadap Generasi Z

Revolusi industri 4.0 dengan kemajuan teknologi digitalnya yang sangat pesat benar-benar memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia. Revolusi industri 4.0 sangat mempengaruhi pola pikir serta mendukung berkembangnya inovasi, kreatif serta inovatif dalam seluruh kehidupan manusia. Revolusi industri 4.0 merupakan sebuah sistem 4.0 yang lebih menekankan pada penggunaan antar alat yang terhubung dengan internet dan pemanfaatan Big data Pada teknologi *internet of things* (IoT) dan saling terintegrasi. Hal tersebut akan memudahkan pekerjaan manusia sebab aksesnya yang lebih mudah dan cepat.⁶⁰

Di era moderen revolusi industri 4.0 seperti saat ini, terjadi perubahan sosial yang begitu pesat sehingga berdampak pada karakter anak. Dan yang menjadi penyebab utamanya adalah kemajuan teknologi yang semakin pesat, adanya tindakan *bullying* yang dilakukan oleh sebagian siswa dan juga adanya perbedaan tingkat ekonomi yang menjadikan sebagian peserta didik merasa harus berteman serta bergaul sesuai dengan tingkat sosialnya. Hal tersebutlah yang dapat mempengaruhi rendahnya moral peserta didik generasi Z serta perubahan zaman semakin maju sehingga berpengaruh pada kehidupan masyarakat dalam dunia pendidikan.

Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan. Kemajuan zaman di era revolusi 4.0 saat telah berpengaruh terhadap kebiasaan baik generasi Z yang semakin hari semakin memburuk. Seperti saat ini dapat dikatakan bahwa generasi Z merupakan

⁶⁰ I Luh Aqnez Sylvia, dkk, *Guru Hebat Di Era Milenial* (Indramayu: Penerbit Adab: CV Adanu Abimata, 2020), 76-77.

generasi yang menunduk dalam artian gadget atau alat teknologi informasi yang semakin canggih memiliki pengaruh yang besar terhadap kebiasaan generasi Z mereka terlalu fokus dan lebih sering berinteraksi melalui media sosial sehingga dapat berpengaruh terhadap kemampuan interaksi sosialnya di kehidupan nyata.⁶¹Selain itu kebiasaan generasi Z yang lebih suka menonton video melalui media sosial seperti TikTok maupun You Tube dimana dalam media sosial tersebut tidak selalu menayangkan tontonan yang baik tetapi justru menayangkan tontonan yang tidak baik seperti kekerasan, adegan tidak senonoh, penipuan dan lain sebagainya akan berdampak buruk pada pola pikir generasi Z.

Menghadapi berbagai perkembangan di era revolusi industri 4.0 yang syarat akan kecanggihan teknologi serta digitalisasi bukan merupakan hal yang sederhana. Era revolusi 4.0 memiliki pengaruh terhadap tumbuhnya individualitas, materialistis serta hedonis dan lainnya merupakan pengaruh negatif dari revolusi industri 4.0. Apabila hal tersebut diabaikan maka pengaruh negatif tersebut akan berdampak pada karakter peserta didik yang semakin memburuk.⁶² Pengaruh negatif lainnya yang ditimbulkan oleh revolusi industri 4.0 terhadap karakter peserta didik generasi Z ialah kecepatan dalam akses pembelajaran menjadikan peserta didik lebih senang mencari informasi dan membaca dari sumber yang tidak kredibel daripada harus membaca buku. Munculnya pemahaman yang

⁶¹ Nella Agustin, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 336.

⁶² Mahasiswa dan Dosen Pembimbing lapangan PLP UNMUH BABEL, *Karakteristik Peserta Didik: Kumpulan Opini Luaran PLP I FKIP Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung* (Malang: cv. Iltersi Nusantara Abadi, 2022), 18.

tidak ilmiah dan juga tersebarnya hoaks dikalangan peserta didik merupakan dampak dari cepatnya sistem informasi. Selain itu hal tersebut juga mengakibatkan memudarnya etika peserta didik yang saat ini seolah dinomor duakan.⁶³

Namun selain dampak negatif dari berkembangnya jejaring sosial dan internet di era revolusi industri 4.0 seperti saat ini terdapat juga dampak positifnya. Saat ini banyak juga mahasiswa maupun peserta didik generasi Z yang menggunakan media sosial untuk hal-hal yang positif terutama untuk mendukung kegiatan perkuliahan maupun belajarnya. Media sosial digunakan sebagai sarana untuk belajar, bertukar pikiran serta sebagai sarana untuk berdiskusi dengan sesamanya selain itu media sosial digunakan sebagai sarana untuk bersikap kritis terhadap fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata masyarakat. Ketika peserta didik mampu menyikapi dengan positif, maka akan membuat peserta didik lebih cerdas, menambah pengetahuan dan membuka wawasan tentang dunia luar.⁶⁴

C. Etika Peserta Didik Generasi Z

Di era yang serba maju dan semakin pesatnya perkembangan teknologi seperti sekarang ini penggunaan teknologi yang baik akan menjadi kunci utama dalam pembentukan karakter generasi Z. Semenjak kelahirannya yang telah akrab dengan teknologi internet dan jejaring sosial

⁶³ Yoga Ahmad Thohir, *Guru Menulis Spirit Literasi* (Malang: Media Nusantara Creative Publishing, 2022), 12.

⁶⁴ Jamilah Jamilah, Choli Astutik, and Khoirul Asiah, "Revolusi Industri 4.0 Dan Pengaruhnya Pada Kenakalan Remaja," *Shine: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2020), 25–28. <http://e-jurnal.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/SHINE/article/view/81>.

membuat generasi Z menjadi lebih suka dengan hal-hal yang serba instan serta kurang peka terhadap suatu nilai dan esensi.

Jika melihat berita yang beredar terkait etika peserta didik generasi Z saat ini cukup memprihatinkan. Semboyan Ki Hajar Dewantara yang berbunyi Tut Wuri Handayani yang getol di teriakan oleh Ki Hajar Dewantara seakan kehilangan kekuatan magisnya dalam dunia pendidikan. Banyak sekali berita beredar baik di media sosial maupun media masa tentang degradasi moral peserta didik generasi Z yang semakin merajalela, seperti lunturnya tata krama peserta didik baik kepada teman sebayanya bahkan kepada gurunya. Seperti kasus bullying, tak jarang berita beredar siswa membantah gurunya ketika dinasehati, kasus kenakalan remaja seperti tawuran antar peserta didik, pergaulan bebas dan lain sebagainya.

Seperti berita yang telah beredar di media sosial baru-baru ini ratusan pelajar SMP dan SMA di Ponorogo mengajukan dispensasi nikah ke Pengadilan Agama (PA) Ponorogo. Menurut Humas Pa Ponorogo “Sukahata Wakano” hal tersebut terjadi lantaran hamil di luar nikah dalam usia yang masih di bawah umur. Pasalnya, para pelajar SMP dan SMA tersebut berpacaran dan melakukan hubungan seksual lebih dari satu kali sampai akhirnya hamil bahkan ada juga yang sudah melahirkan. Para pelajar tersebut melakukannya di hotel tempat wisata dan bahkan dirumah ketika orang tuanya bekerja⁶⁵

⁶⁵ Rika Arlianti DM, “Viral! Pelajar Ponorogo Hamil Di Luar Nikah, Dispensasi Nikah Solusinya?,” Jurnalislam.Com, 16 januari 2023, 10:09, <https://jurnalislam.com/viral-pelajar-ponorogo-hamil-di-luar-nikah-dispensasi-nikah-solusinya/>.

Menurut peneliti hal tersebut dapat terjadi tidak lain sebab kurangnya pengawasan dari orang tua ketika bergaul, fenomena tersebut merupakan kegagalan orang tua dalam mendidik anak dengan akhlak serta budi pekerti yang baik. Disamping itu kasus banyaknya peserta didik yang hamil diluar nikah sebab faktor pergaulan bebas dan juga pengaruh media sosial. Pendampingan dari orang tua dan juga pengarahan dari seorang guru sangat diperlukan bagi generasi Z dalam bersosial media agar tidak terjadi penyalahgunaan dalam bersosial media. Disamping itu penanaman karakter dan pendidikan akhlak sangatlah penting bagi peserta didik generasi Z agar mereka memiliki karakter yang adaptif dan memiliki sikap yang selektif supaya bijak dalam bersosial media dan tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif di sosial media.

Selanjutnya kasus *bullying* memang masih kerap terjadi di sekolah bahkan kian hari kian memprihatinkan, baik di tingkat sekolah dasar bahkan hingga menengah keatas. Menurut Konsorsium Nasional Pengembangan Sekolah Karakter tahun 2014 menyebutkan, hampir setiap sekolah di indonesia ada kasus *bullying*,⁶⁶ meski hanya penindasan verbal dan psikologis maupun mental. Seperti kasus penganiayaan salah satu santri di ponorogo hingga meninggal dunia yang sempat viral beberapa waktu lalu.

Dikutip dari Kompas.com-kasus penganiayaan AM 17 tahun, salah seorang santri Pon.Pes Modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo sempat menjadi sorotan publik. Pasalnya orang tua korban mendadak mendapatkan

⁶⁶ Citra Listia Rini, "Indonesia Masuk Kategori Darurat Bullying Di Sekolah" (Republika.co.id, 2014), <https://news.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/10/23/ndvn63-indonesia-masuk-kategori-darurat-bullying-di-sekolah>.

kabar bahwa putranya telah meninggal dunia dikarenakan kelelahan paska meakukan perkemahan namun hal tersebut menyebabkan kecurigaan pada pihak keluarga korban sehingga meminta agar peti jenazah mayat korban di buka dan terlihat banyak lebam dan luka-luka di tubuh korban dan diduga bahwa korban meninggal bukan karena kelelahan namun karena tindak kekerasan yang dilakukan oleh seniorinya.⁶⁷

Tak hanya kasus *bullying* yang di lakukan kepada teman sebayanya mirisnya para peserta didik juga melakukan *bullying* terhadap gurunya hal tersebut telah menunjukkan betapa merosotnya adab maupun etika peserta didik generasi Z saat ini. Seperti berita yang di kutip dari Detiknews.com- Video siswa SMP mem-bully guru viral di media sosial. Peristiwa itu terjadi di sebuah sekolah di Cilincing, Jakarta Utara. Rekaman video yang beredar itu berdurasi 30 detik. Di dalam kelas, sebagian murid laki-laki tampak mengitari gurunya sambil bernyanyi dan berjoget. Sang guru terlihat hanya terdiam. Sementara para murid terus bernyanyi dan berjoged. Bahkan, salah satu siswa terlihat naik ke atas meja guru.⁶⁸

Tindakan *bullying* biasanya terjadi sebab pelaku memiliki kontrol diri yang rendah. Selain itu menurut morrison, Rigby, Field, Sullivan dan Pearce menyebutkan *bullying* terjadi akibat perbedaan kelas atau senioritas, ekonomi, agama gender dan juga etnisitas atau rasisme. lingkungan

⁶⁷ Aji Yk Putra, "Heboh Santri Gontor Tewas Dianiaya Senior Hingga Wapres Turun Tangan", Kompas.com 21 Desember 2022, <https://regional.kompas.com/read/2022/12/21/090712978/kaleidoskop-2022-heboh-santri-gontor-tewas-dianiaya-senior-hingga-wapres?page=all>. Diakses pada 19/01/2023, 11:16.

⁶⁸ Indra Komara, "Viral Siswa Bully Guru Perempuan Di SMP Jakut, Disdik Beri Pembinaan", Detiknews.com, Selasa 26 Maret 2019 16:36 WIB, <https://news.detik.com/berita/d-4484228/viral-siswa-bully-guru-perempuan-di-smp-jakut-disdik-beri-pembinaan>. Diakses pada 20/01/23, 11:16.

keluarga dan sekolah yang tidak harmonis dan diskriminatif, orang tua yang sering bertengkar dan bersikap agresif biasanya mendorong anak untuk melakukan *bullying* sebagai bentuk pelampiasan. Bisa juga disebabkan karakter individu yang merasa dendam, iri dengan orang lain.⁶⁹ Menurut peneliti selain itu faktor yang menyebabkan adanya kasus *bullying* adalah media sosial sebab tidak semua konten yang disajikan di media sosial adalah konten yang mendidik dan sesuai dengan usia anak. Banyak sekali tontonan di media sosial berupa kekerasan, pelecehan, dan konten-konten negatif lainnya yang berpotensi untuk dicontoh oleh anak-anak maupun remaja.

Selanjutnya beberapa waktu lalu sempat viral video terkait merosotnya etika peserta didik generasi Z, dalam video yang dibagikan pada Sabtu (19/11/2022) itu terlihat segerombol peserta didik yang masih berseragam sekolah tega menendang dan memukul seorang nenek di Tapanuli Selatan. Dikutip dari KOMPAS.com- Kapolres Tapanuli Selatan AKBP Zamroni menjelaskan bahwa aksi yang dilakukan oleh para pelajar ini diduga bukan yang pertama kali. Saat itu, korban dipukul menggunakan sebatang kayu oleh pelaku dan juga ditendang hingga terjatuh. Motif pelaku tega menganiyaya korban lantaran iseng karena sedang mbolos sekolah.⁷⁰

Menurut peneliti jika melihat berbagai berita yang sering beredar saat ini terkait buruknya etika peserta didik generasi Z menunjukkan bahwa

⁶⁹ Paresma Elvigro, *Secangkir Kopi Bully* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 12.

⁷⁰ Riska Farasonalia, "6 Pelajar SMK Yang Tendang Nenek Di Tapanuli Juga Pukul Korban Dengan Kayu", Kompas.com, 21 11 22, 07:00 WIB (Tapanuli Selatan), <https://regional.kompas.com/read/2022/11/21/070000278/6-pelajar-smk-yang-tendang-nenek-di-tapanuli-selatan-ternyata-juga-pukul?page=all>.

saat ini pendidikan indonesia memiliki problem yang sangat serius terkait semakin merosotnya etika peserta didik generasi Z dimana sebenarnya tugas utama pendidikan bukan hanya mencerdaskan peserta didik secara intelektual namun lebih dari pada itu pendidikan harusnya mampu membentuk karakter peserta didik menjadi insan yang beradab dan berbudi luhur.

Namun selain berita-berita buruk yang beredar terkait etika peserta didik generasi Z banyak juga beredar berita terkait etika peserta didik yang baik yang masih mempertahankan nilai-nilai kesopanan dan bijak dalam bersosial media. Seperti berita yang sempat viral tentang guru di lamongan yang mendapatkan kejutan istimewa dari para siwanya. Dikutip dari SURYA.CO.ID, Lamongan-meski tak pernah meminta, para guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Puter, Kec. Kembangbahu, Kab. Lamongan mendapatkan kejuta dari peserta didiknya di hari guru. Para peserta didik memberikan hadiah berupa tumpeng mini kepada para guru. “saya memberika hadiah ini karena saya cinta dan sayang kepada guru saya” ucap salah seorang siswa kelas 1 yang bernama Fian.⁷¹

Selain itu sempat viral beberapa waktu lalu Nono seorang siwi SD yang juarai olimpiade matematika tingkat dunia. Dikutip Dari KOMPAS.com- Nono, siswa SD asal Kupang, Nusa Tenggara Timur yang lolos menjuarai kompetisi matematika Dunia. Perjuangan Nono untuk bisa sampai pada titik tersebut juga tidak mudah bahkan nono pernah hampir gagal ditahun sebelumnya karena terkendala jaringan yang kurang

⁷¹ Hanif Mansuri, “Keharuan Para Guru Di Lamongan Di Hari Guru, Dapat Kejutan Tumpeng Mini Dari Anak Didik”, SURYA.CO.ID, 25 November 2022, 20:43.

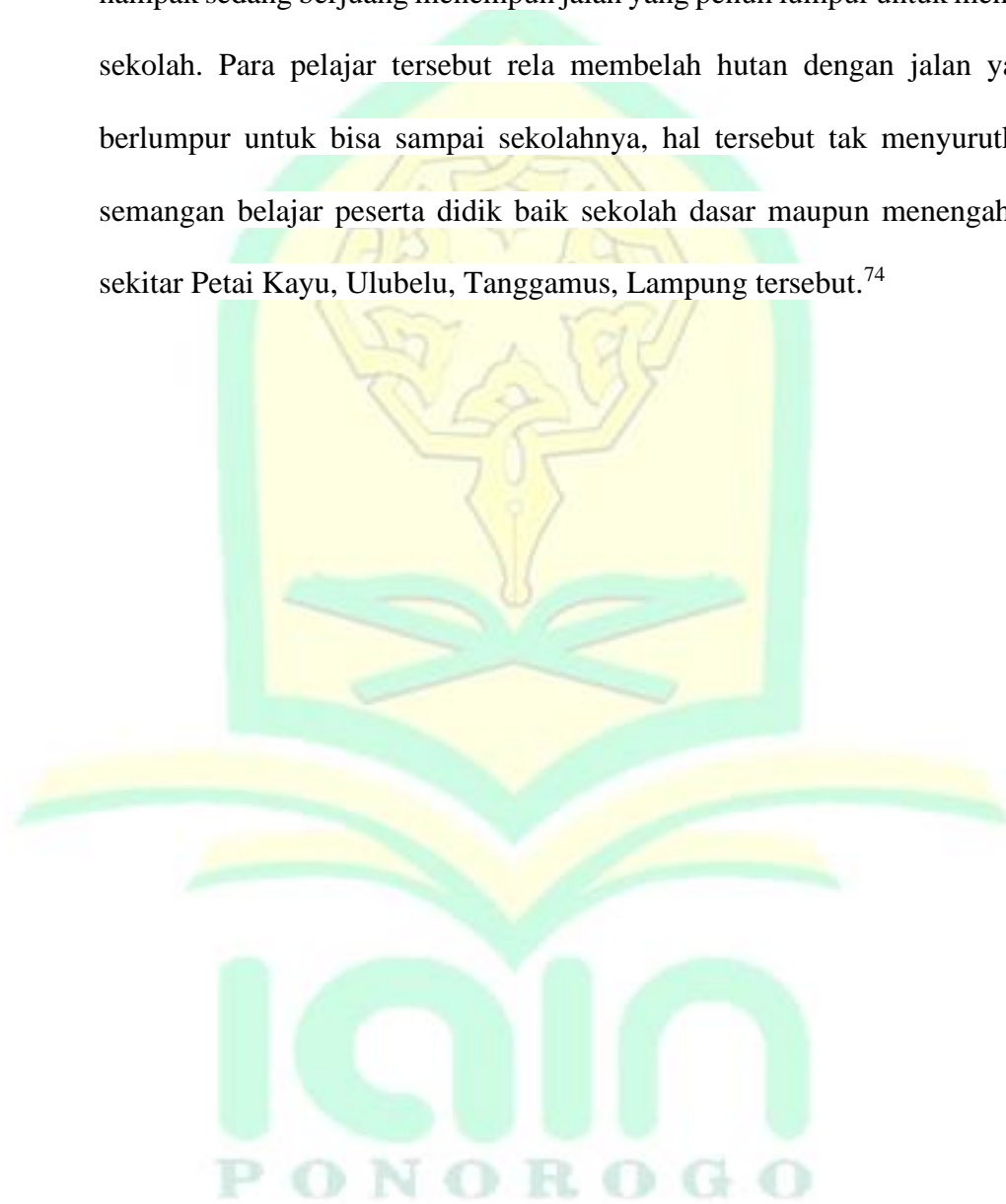
mendukung. Namun nono pantang menyerah dia mencoba lagi di tahun berikutnya dan berhasil meraih juara satu mengalahkan ribuan peserta dari seluruh dunia. Atas prestasi yang ia raih. Ia mendapatkan piala, sertifikat, serta uang tunai sebesar 200 dolar USA.⁷²

Seiring berkembangnya teknologi yang semakin canggih, saat ini kehidupan generasi Z tidak dapat terlepas dari yang namanya media sosial. media sosial akan memiliki nilai yang positif selagi dimanfaatkan untuk hal-hal yang positif pula. Seperti mengerjakan tugas sekolah dan kuliah, membuat konten-konten yang tentang edukasi maupun menonton video tentang edukasi dan dakwah sebagaimana yang dilakukan oleh Agam Fachru Husyain Basyaiban da'i muda yang memanfaatkan media sosial sebagai media dakwahnya. Dikutip Dari-YOGYA, KRJOGJA.com-Agam dan husain dai muda yang memilih media sosial untuk menyampaikan ilmu yang telah dipelajarinya kepada publik. Agam Fachrul yang akrab di sapa sebagai Ustadz Agam oleh netizen pendakwah asal Cimahi yang sering menyampaikan ceramahnya melalui platform media sosial yakni Tik Tok dan telah memiliki lebih dari 1 juta followers. Sebagaimana Agam, Husain Basyaiban merupakan pendakwah muda asal madura yang memiliki wajah seperti keturunan arab tersebut juga sering membuat konten-konten dakwah di media sosial Tik Tok nya. Kini Husain Basyaiban telah memiliki lebih dari lima juta followers di Tik Tok.⁷³

⁷² Farid Assyifa, "Kisah Bocah Kupang Juara Dunia Matematika, Sempat Gagal Karena Listrik Mati Dan Internet Lemot", Kompas.com, 22 Januari 2023, 10:58.

⁷³ Ivan, "Agam Dan Basyasman Pendakwah Milenial Memilih Berbagi Lewat Tik Tok", KRJOGJA.Com, 23 April 2022, 11:00.

Disamping berita-berita diatas sempat viral juga berita tentang perjuangan peserta didik di lampung yang haruh menempuh jalan berlumpur untuk menuju ke sekolah. Dikutup dari Merdeka.com- sejumlah siswa nampak sedang berjuang menempuh jalan yang penuh lumpur untuk menuju sekolah. Para pelajar tersebut rela membelah hutan dengan jalan yang berlumpur untuk bisa sampai sekolahnya, hal tersebut tak menyurutkan semangat belajar peserta didik baik sekolah dasar maupun menengah di sekitar Petai Kayu, Ulubelu, Tanggamus, Lampung tersebut.⁷⁴



⁷⁴ Mutia Anggraini, “Viral Vidio Perjuangan Siswa Ke Sekolah Di Lampung, Tempuh Jalan Berlumpur Dan Rusak”, Merdeka.Com, 14 Desember 2022, 14:26.

BAB IV
KONSEP ETIKA PESERTA DIDIK DALAM KITAB
***ADĀBUL ‘ALIM WAL MUTA’ALIM* KARYA KH. HASYIM**
ASYARI DAN RELEVANSINYA DENGAN PESERTA
DIDIK GENERASI Z

A. Konsep Etika Peserta Didik dalam Kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim*

Dalam proses pembelajaran atau menuntut ilmu etika memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Serta kualitas diri peserta didik dalam menyikapi ilmu yang telah didapatkan maupun belum mampu ia dapatkan. Menurut Prof. Naquai al-Attas, orang yang beradab merupakan orang yang menggunakan epistemologi ilmu dengan benar, menerapkan ilmu pada objeknya dengan adil, serta mampu mengidentifikasi dan memilah pengetahuan-pengetahuan yang salah. Apabila adab atau etika dijadikan bagian yang terintegrasi dalam dunia pendidikan, maka peserta didik tidak hanya cerdas pikirannya dan terampil namun akan faham untuk apa ilmu yang dimiliki digunakan dengan sebaik-baiknya.⁷⁵

Kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* merupakan sebuah kitab yang membahas terkait konsep etika pendidik dan peserta didik. K.H. Hasyim asyaari menyusun kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* ini sebab perlunya rujukan atau bahan bacaan yang menjelaskan terkait etika dalam proses menuntut ilmu. Menuntut ilmu merupakan kegiatan yang mulia sehingga

⁷⁵ Toha Machsun, "Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2016), 229-230, <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/2885>.

sudah seharusnya para penuntut ilmu menerapkan etika yang mulia dalam mencapainya.⁷⁶

Kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* karya KH. Hasyim Asyari ini sangat cocok sebagai rujukan bagi pendidik dan peserta didik dalam dunia pendidikan. Dalam kitab ini KH. Hasyim Asyari memaparkan beberapa etika dalam menuntut ilmu yang harusnya dimiliki oleh peserta didik, meliputi:

1. Etika Peserta Didik Terhadap Dirinya Sendiri

a. Mensucikan Hati

ان يطهر كل غش و دنس و غل و حسد و سوء عقیده و سوء خلق⁷⁷

*Peserta didik hendaknya membersihkan hati dari bujukan-bujukan, kotoran hati, iri, dengki, keyakinan dan pandangan yang buruk dan akhlak yang tercela.*⁷⁸

Sebagai seorang peserta didik hendaknya dalam usahanya menuntut ia harus mampu menghilangkan sifat-sifat buruk dari dalam dirinya seperti iri, dengki, ujub, dusta, serta tamak terhadap hal-hal keduniawian agar hatinya bersih sehingga memudahkan ilmu untuk masuk kedalam hatinya. Sebagaimana dijelaskan oleh Imam Al Ghazali dalam kitabnya yang berjudul *Bidayat Al Hidayah* bahwa selain memiliki niat yang baik dalam menuntut ilmu peserta didik juga harus menghindarkan diri dari tiga sifat keji yang dapat membawanya pada

⁷⁶ Syamsu Nahar dan Suhendri, *Gugusan Ide-Ide Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy’ari* (Indramayu: Adab (CV. Adanu Abimata), 2020), 86.

⁷⁷ Hasyim Asyari, *AdāBul ‘ALim Wal Muta’alim* (Jombang: Maktabah Al-Turost Al Islamiyyah, 1925), 24.

⁷⁸ Hasyim Asyari, *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru Dan Murid Terjemah Adabul Alim Wal Mutaalim*, terj. Sholih Ilham (Manbaul Huda, 2021), 25.

kebiasaan dan sifat-sifat keji lainnya seperti, hasad, riya dan ujub. Sebab hal tersebut merupakan pangkal dari kotornya hati maka harus dihindari agar peserta didik mampu memebersihkan hatinya.⁷⁹

Dan untuk menghindari sifat-sifat tersebut peserta didik perlu membentengi diri dengan mensuciksn hati dan jiwanya dari berbagai perkara yang tidak di sukai oleh Allah Swt. Serta mengisinya dengan perkara-perkara yang dicintai Allah Swt. Ketika hati maupun jiwa seseorang telah gelap maka ia akan menjerumuskan manusia pada hal-hal yang tercela. Sebab hati merupakan arah pengontrol bagi setiap perilaku, sikap, sifat, serta kepribadian manusia. Maka dari itu peserta didik hendaklah selalu berusaha membersihkan hatinya dari sifat dan perkara yang tercela dan dibenci oleh Allah agar semua usahanya dalam menuntut ilmu dapat tercapai dengan maksimal dan mendapatkan ridho dari Allah Swt.⁸⁰

b. Niat

ان يحسن النية في طلب العلم بان يقصد وجه الله عز وجل والعمل به واحيا
لشريعة وتنوير قلبه وتحليه باطنه والتقرب من الله تعالى⁸¹

Peserta didik harus memperbaiki niat dalam menuntut ilmu, yakni bertujuan pada dzat Allah Swt, mengamalkannya, menghidupkan Syari'at menerangi hati, menghias jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.⁸²

⁷⁹ Dian Nafi, *Iri Mengalir Sampai Jauh* (Demak: Hasfa Publisising, 2023), 131.

⁸⁰ Muhammad Basyrul Muvid, *Al Ghazali Dalam Pusara Sosial Politik, Pendidikan, Filsafat, Aklak Dan Tasawuf* (Surabaya: CV. Glibal Aksara Press, 2021), 129-131.

⁸¹ Hasyim Asyari, *AdāBul 'ALim Wal Muta'alim*, 25.

⁸² Hasyim Asyari, *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru Dan Murid Terjemah Adabul Alim Wal Muta'alim* terj. Sholih Ilham (Manbaul Huda, 2021), 25.

Menurut KH. Hasyim Asyari sebagai seorang peserta didik hendaknya dalam menuntut ilmu harus memiliki niat yang baik. Jangan sampai peserta didik berniat untuk urusan duniawi semata. Sebab tujuan utama dalam menuntut ilmu adalah agar peserta didik dapat mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya sehingga dapat bermanfaat dan sebagai bekal untuk kehidupan akhirat. Menuntut ilmu merupakan sebuah ibadah yang dimaksudkan untuk mencari ridho Allah, sehingga dapat mengantarkan manusia pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka dari itu menurut KH. Hasyim Asyari menuntut ilmu haruslah diniatkan untuk mengembangkan ajaran syariat Islam bukan hanya untuk menghilangkan kebodohan terlebih untuk mengejar duniawi.⁸³

Sebagaimana dijelaskan oleh syekh Al Zarnuji dalam kitabnya *Ta'limul Mutaalim* bahwa niat yang benar dalam menuntut ilmu bagi seorang peserta didik ialah ditujukan hanya untuk mencari ridho Allah Swt., sebagai bekal memperoleh kebahagiaan kehidupan akhirat, menghilangkan kebodohan baik pada dirinya sendiri maupun orang lain, melestarikan syariat Islam, dan juga mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan. Beliau juga menegaskan bahwasannya dalam menuntut ilmu peserta didik tidak diperbolehkan berniat untuk mendapatkan penghormatan dari orang lain atau diniatkan untuk mendapatkan kenikmatan duniawi. Menurut beliau jika seorang peserta didik telah berhasil memperbaiki niatnya maka ia akan merasakan

⁸³ Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018). 92.

kenikmatan ilmu sehingga menyebabkan berkurangnya kecintaan terhadap perkara duniawi dalam dirinya.⁸⁴

Manusia selalu berniat dalam setiap melakukan kegiatan baik yang di sengaja maupun tidak. Dalam islam perkara niat dipandang sangat penting. Bahkan dalam islam niat seorang muslim dalam melakukan segala sesuatu haruslah digantungkan kepada Allah Swt., agar selain bernilai ibadah, bertujuan supaya kondisi jiwa atau ruhani selalu terjaga, terarah dan amalan yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas. Andai saja perkara niat tidak di atur dalam islam makan akan banyak sekali manusia yang tidak bermoral. Sebab pada dasarnya perbuatan yang dilakukan manusia bisa timbul dari berbagai niat yang berbeda, maka dari itu sebagai seorang peserta didik sudah seharusnya sangat memperhatikan dengan benar perkara niat supaya tetap berada dalam kebenaran dan keihlasan dalam menuntut ilmu. Ketika peserta didik mampu mengukuhkan niatnya makai ia akan berhasil mendapatkan tujuannya. Niat merupakan kendali dalam diri peserta didik sehingga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam belajar. Ketika seorang peserta didik memiliki niat yang kuat untuk belajar dan menuntut ilmu sudah dapat dipastikan ia akan mendapatkan apa yang telah menjadi tujuannya.⁸⁵

⁸⁴ Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 192.

⁸⁵ I N Mustaqim, "Etika Belajar Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim Karya KH Hasyim Asy'ari," (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2019), 88.
<http://eprints.walisongo.ac.id/10485/>.

Menurut pandangan KH. Hasyim Asyari seorang peserta didik haruslah memperbaiki, mengokohkan, serta meluruskan niatnya dalam mencari ilmu sebagai usaha serta media untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta. Hal yang harus diperhatikan oleh peserta didik salah satunya adalah orientasi peserta didik dalam menuntut ilmu, sebab ketika dalam menuntut ilmu diorientasikan berdasar keikhlasan kepada Allah maka ia akan belajar untuk kemanfaatan terhadap dirinya, kepentingan menyampaikan ilmunya kepada masyarakat, serta untuk kepentingan agamanya.

c. Semangat

ان يبادر بتحصيل العلم شبا به وأوقات عمره، ولا يتغير بخدع التسوييف والتأميل،
فإن كل ساعة تمر من عمره لا بدل لها ولا عوض عنها⁸⁶

Peserta didik haruslah semangat, antusias dan sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan menyelesaikannya tanpa menunda-nunda serta berangan-angan panjang, sebab setiap waktu yang terlewatkan tidak akan dapat tergantikan.⁸⁷

Menurut pandangan KH. Hasyim asyari dalam menuntut ilmu seorang peserta didik haruslah tekun, pandai memanfaatkan waktu, tenaga dan juga pikirannya. Hal tersebut merupakan ikhtiar yang harus dilakukan peserta didik supaya memperoleh ilmu dan juga keterampilan sebagai bekal untuk masa depan yang lebih baik, selain itu peserta didik

⁸⁶ Hasyim Asyari, *AdāBul ‘ALim Wal Muta’alim*, 25.

⁸⁷ Hasyim Ayari, *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru Dan Murid Terjemah Adabul Alim Wal Mutaalim* terj. Sholih Ilham (Manbaul Huda, 2021), 25-26.

juga harus fokus dalam menggapai tujuannya, tidak menghambat belajarnya dengan bermalas-malasan dan berandai-andai.

Sebagaimana Ibn Jama'ah beliau mengajurkan kepada peserta didik untuk menyegerakan diri dalam menuntut ilmu terutama menuntut ilmu agama.⁸⁸ Hendaknya peserta didik menyegerakan diri dalam menuntut ilmu selagi masih muda dan tidak menunda-nundanya. Sebuah peribahasa mengatakan bahwa belajar di waktu kecil atau muda bagai mengukir diatas batu dan belajar di waktu tua bagai mengukir di atas air, maksudnya adalah ketika seorang peserta didik menyegerakan menuntut ilmu atau belajar di masa mudanya maka ilmu-ilmu yang ia dapatkan akan terus teringat dan melekat sampai ia dewasa dan tua sebab ketika masih kecil atau muda fikiran seseorang masih bersih, dan belum terlalu banyak beban fikiran sehingga akan lebih mudah mengingat ilmu yang didapatkan, sebaliknya ketika peserta didik belajar atau menuntut ilmu ketika sudah mencapai usia dewasa fikiran akan sulit mencerna ilmu yang dipelajari sebab terlalu banyak hal yang difikirkan oleh orang dewasa dan akan memebuatnya tidak fokus dalam belajar sehingga akan sulit untuk mengingat apa yang telah dipelajarinya.

Sebagaimana hadist ke-30 dalam kitab *Riyadus Ṣalihin* yang diriwayatkan oleh imam Al-Nawawi, mengisahkan seorang raja yang diktator yang memiliki seorang penyihir dan menjadikannya sebagai budak lalu ketika penyihir tersebut telah berusia lanjut, dia berkata

⁸⁸ Maulana atif Dan Didin H, "Kurikulum Adab Perspektif Ibnu Jama'ah Di Dalam Kitab Tadzkirztu Al-Sami' Wa Al-Mutakallim," *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 02 (2013), 12–26.

kepada rajanya, “Sesungguhnya aku telah mencapai usia lanjut, maka kirimkan pada ku seorang pemuda untuk aku ajari sihir.” Lalu sang raja pun memilihkan seorang pemuda yang cerdas sebab mengajar anak ketika masih muda akan lebih gampang dan tidak mudah lupa. Selain itu belajar ketika masih muda akan menjadikan ilmu yang telah di pelajari sebagai pendorong dan kebiasaan baginya dalam bertindak sehingga seakan-akan terpatri dalam dirinya sampai dewasa.⁸⁹

Semangat dalam menuntut ilmu berawal dari adanya tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik. Dalam tekadnya untuk memperoleh ilmu, jiwa peserta didik akan tergugah sebab merasakan kenikmatan memperoleh ilmu. Meskipun dalam prosesnya terasa begitu pahit dan tidak mudah, namun semua itu akan terbayar ketika peserta didik telah mampu mencapai tujuannya yakni merasakan manisnya ilmu yang diperolehnya. Dari tekad inilah akan muncul semangat peserta didik untuk menuntut ilmu, namun jika semangat yang muncul digunakan untuk melakukan kegiatan yang negatif maka perlu diluruskan, baik dengan lisan maupun tindakan.⁹⁰

Disamping harus semangat dan tekun dalam menuntut ilmu peserta didik juga dituntut untuk senantiasa menahan diri dari perkara-perkara yang dapat menghambat atau mengganggu proses belajarnya seperti memikirkan perkara yang tidak ada kaitannya dengan ilmu dan memikirkan perkara duniawi. Agar peserta didik tetap fokus pada ilmu

⁸⁹ Syaikh Muhammad Al-utsaimin, *Syarah Riyadus Sholihin Jilid 1* (Jakarta: Darul Falah, 2005), 150.

⁹⁰ Mustaqim, “Etika Belajar Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta’alim Karya KH Hasyim Asy’ari, 91”

yang ingin didapat sehingga dapat mencapai tujuannya dengan sempurna.⁹¹

d. *Qana'ah*

ان يقنع من القوت والباس بما تيسر⁹²

Seorang peserta didik haruslah memiliki sifat qona'ah dan untuk menjadi qana'ah peserta didik harus mau menerima sesuai kemampuan dalam hal makan dan pakaian.⁹³

Keinginan terhadap duniawi merupakan salah satu penghambat besar bagi keberhasilan menuntut ilmu bagi peserta didik. Agar menjadi peserta didik yang berhasil mencapai tujuannya dalam menuntut ilmu hendaknya peserta didik mampu menahan nafsu duniawinya. Nafsu terhadap duniawi dapat dicegah dengan sifat *qona'ah*, dengan menerima keadaan dirinya sesuai ketetapan Allah dengan puas akan mendorong peserta didik untuk fokus dan tekun dalam belajar, serta menjadikan hidup peserta didik lebih tenang. Dengan besikap zuhud terhadap perkara keduniawian akan mengantarkan peserta didik untuk meraih tujuan mulianya dalam menuntut ilmu yakni mendapatkan ilmu yang manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat.⁹⁴

⁹¹ Mustaqim, "Etika Belajar Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim Karya KH Hasyim Asy'ari, 92.

⁹² Hasyim Asyari, *AdāBul 'ALim Wal Muta'alim* 25.

⁹³ Hasyim Asyari, *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru Dan Murid Terjemah Adabul Alim Wal Muta'alim* terj. Sholih Ilham (Manbaul Huda, 2021), 26.

⁹⁴ Sulhan and Mohammad Muchlis Solichin, "Etika Peserta Didik Dalam Pembelajaran Perspektif KH. Hasyim Asy'ari," *Tadris* 8, no. 2 (2013), 190.

Sebagai penuntut ilmu peserta didik akan lebih mudah meraih tujuannya apabila hati dan pikirannya jauh dari khayalan yang melalaikan. Peserta didik harus senantiasa bersikap *tawāḍu'* serta memiliki kesabaran. Selain itu peserta didik haruslah berusaha hidup dalam kesederhanaan supaya dapat meningkatkan rasa syukur terhadap Allah Swt. Dengan begitu peserta didik akan mampu untuk menata hati dan pikirannya sehingga berhasil mengarungi luasnya samudra ilmu pengetahuan. Sikap peserta didik yang mau bersyukur menerima setiap keadaannya akan menjadikan jiwanya semakin tenang, serta tidak tergesa-gesa dalam mengambil setiap keputusan dan hal tersebut akan menjadi pendukung dalam proses menuntut ilmu. Jiwa yang senantiasa bersyukur dalam hidupnya pasti akan selalu merasakan ketenangan dan selalu terlihat bahagia meskipun dalam pandangan orang lain ia terlihat kekurangan dari segi materi.⁹⁵

e. Pandai Mengatur Waktu

ان يقسم اوقات ليله ونهاره ويغتتم ما بقي من عمره فإن بقية العمر لاقيمة لها⁹⁶

*Mampu membagi waktunya baik malam maupun siang dan juga memanfaatkan waktu luangnya dengan baik. Sebab, waktu yang terbuang sia-sia tidak akan berguna.*⁹⁷

⁹⁵ Nafi, *Iri Mengalir Sampai Jauh*, 135-137.

⁹⁶ Hasyim Asyari, *AdāBul 'ALim Wal Muta'alim*, 26.

⁹⁷ Hasyim Ayari, *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru Dan Murid Terjemah Adabul Alim Wal Muta'alim* terj. Sholih Ilham (Manbaul Huda, 2021), 26.

Dalam menuntut ilmu peserta didik tidak dibatasi pada suatu masa tertentu melainkan tidak terbatas kapan saja bahkan mulai dari buaian hingga ke liang lahad. Dan menurut KH. Hsyim Asyari masa terbaik untuk belajar adalah adalah masa muda sedangkan waktu yang tepat untuk menghafal ialah pada waktu sahur dan menjelang subuh, waktu terbaik untuk membahas pelajaran adalah pagi hari, dan waktu terbaik untuk mengkaji pelajaran adalah dan mengulang pelajaran adalah malam hari.⁹⁸ Hal tersebut sejalan dengan pendapat Imam Syafi'i menurut beliau sebaiknya peserta didik memaksimalkan waktunya di malam hari untuk mengkaji ilmu. Sebab malam hari merupakan waktu yang tenang sehingga akan membuat peserta didik lebih mudah berkonsentrasi seara penuh dibandingkan dengan waktu yang lain.⁹⁹

Management waktu yang baik akan membantu peserta didik untuk membagi waktunya untuk kegiatan sehari-harinya, dengan begitu peserta didik akan memiliki porsi belajar yang efisien. Disamping itu peserta didik akan lebih istiqomah dalam belajar. Pandangan KH. Hasyim Asyari tersebut membantu peserta didik untuk mensuksekan dalam mengelola kegiatan yang padat menjadi lebih teratur seperti hafalan dan mutholaah ilmu dan lain sebagainya. Pada dasarnya ketika peserta didik tidak mampu mengatur waktunya dengan baik bisa jadi ia akan mengalami stress sebab terlalu banyak aktifitas yang ia kerjakan. Ketika peserta didik mampu mengatur waktunya dengan baik ia akan merasakan ketenangan dalam belajar, tidak akan merasa terbebani oleh

⁹⁸ Ahmad Rifai Rif'an, *Generasi Emas* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), 119.

⁹⁹ Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, 2018, 39.

kegiatan yang tumpang tindih karena terlalu banyak sebab sudah terjadwal dengan rapi.¹⁰⁰

f. Mengatur Pola Makan dan Minum

ان يقلل لاكل والشرب فإن الشبع يمنع من البدة وثقل البدن¹⁰¹

*Peserta didik hendaknya mengurangi makan dan minum. Sebab kenyang dapat mencegah ibadah dan juga membebankan badan.*¹⁰²

Peserta didik hendaknya mengatur pola makannya untuk menyeimbangkan kebutuhan jasmani dan rohaninya. Proses belajar akan lebih efektif apabila didukung dengan nutrisi yang pas.¹⁰³ Menurut pendapat KH. Hasyim Asyari peserta didik haruslah mengurangi makan dan minum hal tersebut bertujuan untuk melatih peserta didik agar mau melakukan *riyadhah*, dengan berpuasa. Ketika peserta didik melakukan puasa maka ia tidak akan tersibukkan dengan urusan makan dan minumnya ketika belajar. Hal tersebut juga dapat melatih peserta didik untuk mengendalikan nafsunya.

Selain itu dengan menyedikitkan makan akan menjadikan tubuh peserta didik terhindar dari berbagai penyakit jiwa maupun raga. Rasulullah bersabda : Tiada yang lebih dibenci oleh Allah dibandingkan

¹⁰⁰ Sulhan and Solichin, “Etika Peserta Didik Dalam Pembelajaran Perspektif KH. Hasyim Asy’ari. 190”

¹⁰¹ Hasyim Asyari, *AdāBul ‘ALim Wal Muta’alim*, 26.

¹⁰² Hasyim Asyari, *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru Dan Murid Terjemah Adabul Alim Wal Mutaalim* terj. Sholih Ilham (Manbaul Huda, 2021), 27.

¹⁰³ Sulhan and Solichin, “Etika Peserta Didik Dalam Pembelajaran Perspektif KH. Hasyim Asy’ari.”, 190-191.

orang yang selalu memenuhi perutnya meskipun dengan makanan yang halal. Dari hadist tersebut dapat kita pelajari bahaya kenyang yakni dapat dibenci Allah dan dapat membutakan hati, meskipun yang dikonsumsi adalah perkara yang halal sekalipun.¹⁰⁴ Dengan menjaga pola makan dan senantiasa memakan makanan yang halal diharapkan makan tersebut dapat menambah tenaga dan nutrisi bagi peserta didik sehingga bertambah pula semangat dalam belajar dan beribadah kepada Allah.¹⁰⁵

g. Bersikap *Wara'*

ان يؤخذ نفسه بالورع والإحتياط في جميع شأنه¹⁰⁶

Peserta didik harus senantiasa menjaga dirinya dengan sifat *wara'* dan hati-hati dalam segala sikap dan perbuatannya.¹⁰⁷

Peserta didik harus senantiasa memiliki sifat *wara'* supaya mendapatkan ilmu yang bermanfaat. *Wara'* merupakan upaya menghindarkan diri dari segala sesuatu yang belum jelas hukumnya, baik makanan, minuman, pakaian dan lain sebagainya.¹⁰⁸ Selain itu sikap *wara'* juga dapat dimaknai sebagai sikap menjaga diri dari segala sesuatu yang berbau kemaaksiatan kepada Allah Swt.¹⁰⁹ Dengan memiliki sikap

¹⁰⁴ Laili Nuriyana, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim Karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari" (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), 59-60. [http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB%20II.pdf).

¹⁰⁵ Rahmat, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Brwawasan Multikultural* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), 130.

¹⁰⁶ Hasyim Asyari, *AdāBul 'ALim Wal Muta'alim*, 27.

¹⁰⁷ Hasim Asyari, *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru Dan Murid Terjemah Adabul Alim Wal Muta'alim* terj. Sholih Ilham (Manbaul Huda, 2021), 27.

¹⁰⁸ Bahrudin Achmad, *Kitab Ta'limul Muta'alim Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren* (Bekasi: Almuqstith Pustaka, 2022), v.

¹⁰⁹ Rubini, *Pemikiran Pendidikan Karakter Anak (Sebuah Gagasan Besar Al-Zarnuji Dan John Locke)* (Lamongan: Academia Publication, 2022), 101.

wara' peserta didik akan lebih mudah mendapatkan faedah yang lebih banyak dan juga akan melancarkan prosesnya dalam menuntut ilmu.¹¹⁰

Pandangan KH. Hasyim asyari' mengenai sikap i yang harus di miliki oleh peserta didik tersebut sebenarnya mengandung makna penting terkait arti dari sebuah "pembebasan". Pembebasan yang dimaksud ialah pembebasan jiwa manusia dari belenggu kecenderungan untuk memenuhi ambisi serta keinginannya dengan menghalalkan berbagai cara sekalipun itu dilarang oleh Allah Swt. Mirisnya zaman sekarang banyak orang yang tidak lagi memperdulikan perkara halal dan haram. Asal keinginan dan ambisinya dapat terpenuhi berbagai cara pun dilakukan.

Dalam hal ini beliau mengajarkan betapa pentingnya *wara'*, agar selalu berhati-hati dalam memutuskan dan mengambil sesuatu. Selalu menggunakan pertimbangan hukum agama dalam mengambil keputusan sebelum melakukan sesuatu. Tujuan *wara'* sebenarnya ialah agar hati menjadi terang sehingga memudahkan untuk menerima ilmu yang disampaikan oleh guru.¹¹¹

- h. Mengurangi makanan yang dapat menumpulkan otak.

ان يقلل استعمال المطاعم التي هي من اسباب البلادة وضعف الحواس كاتّفاح
الخامض والساقلاء وشرب الخل¹¹²

¹¹⁰ Hebiik Yuni Alfiyah, "Teori Belajar Dalam Kitab Ta'lim Al- Muta'alim," *Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2013): 92.

¹¹¹ Abdul Hadi, KH. Hasyim Asyari (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 139-140.

¹¹² Hasyim Asyari, *AdāBul 'ALim Wal Muta'alim*, 27.

*Peserta didik harus mengurangi makanan yang menyebabkan lemah pikiran dan lemah panca indra seperti apel yang masih masam, kacang dan minum cuka.*¹¹³

Sepertihalnya menurut pendapat Syaikh Al-Zarnuji peserta didik dianjurkan untuk tidak memakan makanan yang dapat melemahkan ingatan seperti, memakan ketumbar basah, apel yang masih asam, melihat orang di pancung, membaca tulisan di kuburan, melewati barisan unta, membuang kuku secara hidup-hidup ke tanah serta melakukan bekam di bagian tengkuk.

Dalam kitabnya KH. Hasyim Asyari menjelaskan beberapa contoh makan yang dapat melemahkan ingatan peserta didik. Beliau menganjurkan untuk menghindari makanan-makanan tersebut dimaksudkan agar otak sebagai sumber berfikir bagi manusia tidak menjadi lambat dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, serta susah mengingat sehingga cenderung menghambat belajarnya. Secara mental peserta didik akan merasa sedih ketika ia lemah dalam berfikir sebab jelas hal tersebut merupakan kendala dalam proses belajarnya.¹¹⁴ Sebab hal tersebut akan berpengaruh terhadap kesuksesan peserta didik dalam menuntut ilmu.

Beliau menganjurkan kepada peserta didik agar menghindari memakan apel yang masih masam, kacang-kacangan dan cuka. Selain itu peserta didik juga tidak dianjurkan untuk mengonsumsi makan yang

¹¹³ Hasyim Asyari, *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru Dan Murid Terjemah Adabul Alim Wal Mutaalim* terj. Sholih Ilham (Manbaul Huda, 2021), 28.

¹¹⁴ Mustaqim, "Etika Belajar Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim Karya KH Hasyim Asy'ari.", 97-98

dapat menyebabkan banyaknya *bulghom* (lendir) yang dapat melemahkan otak dan juga memberatkan badan, contohnya seperti mengonsumsi susu, dan ikan secara berlebihan. Selain itu beliau juga menganjurkan supaya peserta didik menghindari perkara-perkara yang dapat menyebabkan lupa, seperti memakan makanan bekas tikus, membaca tulisan di batu nisan, serta membuang kutu hidup-hidup.¹¹⁵

Larangan untuk tidak mengonsumsi makanan yang dapat melemahkan ingatan tersebut bukan larangan secara paten. Namun peserta didik dilarang mengonsumsi secara berlebih makan-makan yang telah beliau sarankan. Sebab pada dasarnya sesuatu yang berlebihan itu memiliki dampak yang tidak baik tidak hanya pada perkara makanan saja namun semua hal. Beliau juga menyarankan peserta didik untuk senantiasa menjaga pola makannya agar terjaga kesehatan jasmani dan rohaninya.

i. Mengurangi tidur

ان يقلل نومه ما لم يلحقه ضرر في بدنه وذهنه ولا يزيد في نومه في اليم والليه
علي ساعات¹¹⁶

*Peserta didik dianjurkan mengurangi tidur selama tidak ada dharurah. Tidak menambah jam tidur melebihi delapan jam dalam sehari semalam yang sepertiga waktu.*¹¹⁷

¹¹⁵ Eko Nani Fitriyono, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an Berdasarkan Kurikulum Yayasan Syamil Qur'an Nunukan* (Malang: Ahlimedia Book, 2020), 140.

¹¹⁶ Hasyim Asyari, *AdāBul 'ALim Wal Muta'alim*, 28.

¹¹⁷ Hasyim Asyari, *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru Dan Murid Terjemah Adabul Alim Wal Muta'alim* terj. Sholih Ilham (Manbaul Huda, 2021), 28.

Menurut KH. Hasyim Asyari banyak tidur merupakan salah satu faktor penyebab kemalasan peserta didik. Beliau sangat menekankan kepada peserta didik untuk menyedikitkan tidur. Beliau menyarankan maksimal durasi tidur peserta didik tidak lebih dari 8 jam. Bahkan jika mampu lebih baik kurang dari 8 jam selagi tidak berbahaya bagi kesehatan tubuh dan pikirannya.¹¹⁸ Tidur bagi peserta didik haruslah cukup namun tidak boleh sampai berlebihan. Ketentuan sedikit tidur sebagaimana yang disampaikan oleh beliau juga harus disesuaikan dengan ketentuan kesehatan. Jika mengurangi waktu tidur dapat menyebabkan sakit maka hal tersebut tidak boleh dilakukan meskipun dengan alasan belajar. Sebab ketika peserta didik sakit maka hal tersebut malah akan menjadi penghambat belajar bagi peserta didik.¹¹⁹

Menurut Suwito dan Fauzan ketika seseorang sedikit tidur maka ia banyak bangunnya. Ukuran sedikit tidur adalah ketika dengan tidurnya tersebut seseorang telah merasakan kesegaran pada jasmani dan rohaninya. Sebab ketika seseorang terlalu banyak tidur akan semakin menyebabkan seseorang bertambah lelah dan tidak menghasilkan kesegaran pada jasmani dan juga rohaninya. Dan sebaiknya peserta didik menggunakan waktunya yang tidak digunakan untuk tidur dengan belajar.¹²⁰

¹¹⁸ Eko nani Fitiono, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an Berdasarkan Kurikulum Yayasan Syamil Qur'an Nunukan* (Malang: Ahlimedia Book, 2020), 191.

¹¹⁹ Zubairi, *Pradigma Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), 50.

¹²⁰ Fathurrozy dan Mad Sa'i, "Karakteristik Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari," *Halimi: Jurnal of Education* 2, no. 2 (2013): 127.

Dalam kitabnya *Ta'limul Mutā'alim*, syeikh Al Zarnuji menceritakan bahwa Hasan bin Ziyad tidak pernah keluar kamar selama 40 tahun karena alasan belajar. Beliau sering tidak tidur demi menulis sebuah kitab.¹²¹ Selain menulis kitab beliau juga membaca berbagai macam buku, beliau selalu meletakkan banyak buku disekatnya. Ketika beliau bosan dengan satu buku maka beliau membaca buku yang lain. Beliau juga selalu meletakkan air di dekatnya sebab menurut beliau air dapat menghilangkan rasa kantuk.¹²²

j. Mengurangi pergaulan.

ان يترك العشرة فان تركها من اهمّ ينبغي لطالب العلم ولا سيّما لغير الجس
خصوصا ان كثر لعبه وقلّت فكرته¹²³

*Peserta didik agar mengurangi pergaulan, karena mengurangi pergaulan merupakan salah satu hal penting yang harus dikerjakan peserta didik, apalagi bergaul dengan lain jenis, lebih-lebih jika hanya untuk bermain-main dan tidak bisa menjadikan konsentrasi dalam belajar.*¹²⁴

Menurut beliau peserta didik haruslah senantiasa menjaga pergaulannya, dengan mengurangi pergaulan yang degatif. Terlebih lagi pergaulan dengan lawan jenis. Ketika berteman hendaknya peserta didik memilih teman yang baik serta dapat mendukung prosen belajarnya. Teman yang baik menurut beliau adalah teman yang baik agamanya,

¹²¹ Zubairi, *Pradigma Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), 50.

¹²² Fathurrozy dan Mad Sa'i, "Karakteristik Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari," *Halimi: Jurnal of Education* 2, no. 2 (2013), 127-128.

¹²³ Hasyim Asyari, *AdāBul 'ALim Wal Muta'alim*, 28.

¹²⁴ Hasyim Asyari, *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru Dan Murid Terjemah Adabul Alim Wal Muta'alim* terj. Sholih Ilham (Manbaul Huda, 2021), 29.

keyakiannya, *wara'*, bersih hatinya dan selalu cenderung pada kebaikan, serta tidak mudah berdebat dengan orang lain. Beliau mengajarkan untuk tidak terlau bergaul dengan orang yang tidak dapat memberika nilai tambah terhadap diri peserta didik. Menurut beliau terlalu banyak bergaul akan menyebabkan terbuangya banyak waktu dan umur dengan sia-sia terutama jika bergaul dengan lawan jenis.¹²⁵

Pendapat KH. Hasyim Asyari tersebut sejalan dengan Syaikh Al-Zarnuji beliau menganjurkan kepada peserta didik untuk memilih teman yang tekun, *wara'*, bertabiat lurus serta tanggap. Peserta didik hendaknya menghindari bergaul dengan teman yang pemalas, pengangguran, suka membual, dan suka memfitnah. Sebab tabiat buruk seseorang akan berpengaruh buruk pula terhadap temannya.¹²⁶

2. Etika Peserta Dididik Terhadap Gurunya

- a. Melakukan perenungan dan meminta petunjuk kepada allah swt dalam memilih guru.

الأول ينبغي لطلب ان يقدم النظر و يستخرالله تعالى في من يأخذ العم عنه ويكسب
حسن الأخلاق والأداب منه¹²⁷

*Pertama, hendaknya seorang peserta didik mempertimbangkan terlebih dahulu seraya meminta petunjuk (istikharah) kepada Allah Swt perihal guru yang akan ditimba ilmunya dan yang akan diteladani budi pekertinya.*¹²⁸

¹²⁵ Fathurrozy dan Mad Sa'i, "Karakteristik Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari," *Halimi: Jurnal of Education* 2, no. 2 (2013), 128.

¹²⁶ Pelita Penuntut Ilmu, *Tejemah Ta'limul Mutaalim* (Iba D'zig Book, 2014), 9-10, https://www.google.co.id/books/edition/terjemaah_kitab_ta_lim_muta_alim/hIQcBQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

¹²⁷ Hasyim Asyari, *AdāBul 'ALim Wal Muta'alim*, 29.

¹²⁸ Hasyim Asyari, *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru Dan Murid Terjemah Adabul Alim Wal Mutaalim* terj. Sholih Ilham, (Manbaul Huda, 2021), 30.

Menurut KH. Hasyim Asyari peserta didik haruslah mempertimbangkan betul dalam memilih guru. Sudah seharusnya peserta didik memilih guru yang memiliki budi pekerti yang baik.¹²⁹ Hal tersebut sangatlah penting agar peserta didik lebih optimal dalam menuntut ilmu. Guru yang memiliki kapasitas ilmu dan juga akhlak yang tinggi akan membimbing peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki dengan maksimal. Sehingga, peserta didik dapat menerima dan menguasai ilmu yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana Imam Abu Hanifah dalam perjalanannya menimba ilmu beliau selalu memilih dan memikirkan secara cermat guru yang akan beliau timba ilmunya sebelum memulai belajar. Beliau enggan belajar pada sembarang orang. Beliau hanya belajar pada ulama yang jelas *alim*, yang secara keilmuan maupun akhlaknya diakui keunggulannya.¹³⁰

Menurut Al-Hakim sebelum memulai belajar hendaknya peserta didik mempertimbangkan terlebih dahulu dalam memilih guru agar pilihannya tepat. Dan ketika ia telah belajar dengan guru pilihannya peserta didik tidak berpaling dan ingin berpindah dari guru tersebut sehingga peserta didik mendapatkan kemantapan dalam menuntut ilmu dan memperoleh keberkahan.¹³¹ Memilih guru tidaklah cukup hanya

¹²⁹ April Liana et al., "Etika Peserta Didik Kepada Guru Perspektif K . H . Hasyim Asy ' Ari (Kajian Teoritik Kitab *Adab Al- ' Alim Wa Al-Muta ' Allim*)," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021), 504.

¹³⁰ Yanuar Arifin, *Mengungkap Cara Belajar Para Imam Madzhab* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 43.

¹³¹ Pelita Penuntut Ilmu, *Tejemah Ta'limul Mutaalim* (Iba D'zig Book, 2014), 9. https://www.google.co.id/books/edition/terjemaah_kitab_ta_lim_muta_alim/hIQcBQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

dengan memandang statusnya seorang guru, ataupun berdasarkan tingkat pendidikan maupun kecerdasannya. Sebab banyak orang yang cerdas namun tidak cakap dalam menyampaikan ilmu pada peserta didik. Oleh sebab itu peserta didik haruslah selektif dalam memilih guru terutama dalam ilmu keagamaan.

Hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh peserta didik sebelum memilih guru diantaranya adalah, latar belakang keilmuan sang guru. Pastikan sang guru memiliki latar belakang keilmuan atau sanad bidang ilmu yang diajarkan terutama dalam bidang ilmu agama. Sebab ada juga seorang yang terkenal ahli dalam bidang agama namun latar belakang keilmuannya didapat dari seorang yang orientalis bahkan radikal. Ketika peserta didik berguru pada orang tersebut maka ia akan menjadi seorang yang selalu mengandalkan rasionalnya dalam berfikir tanpa pertimbangan spiritual. Selanjutnya hal yang juga perlu di perhatikan peserta didik sebelum memilih guru ialah akhlaknya. Guru yang memiliki etika yang baik akan mampu menanamkan kebaikan pula pada peserta didiknya baik dalam ucapan, perbuatan maupun penampilannya.¹³²

- b. Bersungguh-sungguh dalam mencari seorang guru.

يَجْتَهِدُ أَنْ يَكُونَ الشَّيْخُ مِمَّنْ لَهُ عَلَى الْعُلُومِ الشَّرْعِيَّةِ تَمَامُ الْإِطْلَاعِ وَلَهُ مَعْ مَنْ
يُوثِقُ بِهِ مِنْ مَشَايِخِ عَصْرِهِ¹³³

¹³² Suryadi Nasution, *Tafsir Tarbawi Melacak Konstruksi Pendidikan Dalam Alqur'an Dan Hadist* (Mandailing Natal, Sumut: Madina Publisher, 2022), 166-167.

¹³³ Hasyim Asyari, *AdāBul 'ALim Wal Muta'alim*, 29.

Bersungguh-sungguh dalam mencari seorang guru, hendaknya peserta didik mencari seorang guru yang mempunyai perhatian khusus terhadap ilmu syari'at dan termasuk orang yang di percayaoleh para guru di zamannya.¹³⁴

Peserta didik haruslah bersungguh-sungguh dalam mencari guru yang benar-benar menguasai ilmu syari'at, seorang guru yang pendapatnya dapat dijadikan pegangan.¹³⁵ Seorang guru yang memiliki etika yang mulia serta memiliki keahlian dalam bidang ilmu yang diajarkannya, dan dapat di percaya keahlian serta kepandaiannya. Dalam memilih guru peserta didik juga harus memperhatikan sanad keilmuan gurunya dari mana beliau belajar hendaknya peserta didik memilih guru yang senang berdiskusi dengan para ulama, bukan guru yang ilmunya didapat dari lembaran kertas atau bahkan media sosial yang tak pernah belajar langsung dari ahlinya.¹³⁶

c. Patuh terhadap gurunya

أن ينقادلشيخه في أموره ولا يخرج عن رأيه وتدييره¹³⁷

Hendaknya peserta didik selalu patuh terhadap gurunya dalam berbagai hal, serta tidak membangkang perintah dan aturannya.¹³⁸

Sudah menjadi tugas seorang murid untuk senantiasa patuh terhadap gurunya yang mengarah pada kebaikan. Peserta didik juga

¹³⁴ Hasyim Asyari, *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru Dan Murid Terjemah Adabul Alim Wal Mutaalim* terj. Sholih Ilham (Manbaul Huda, 2021), 30-31.

¹³⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *KH. Maimoen Zubair* (Yogyakarta: Diva Press, 2021), 30.

¹³⁶ Liana et al., "Etika Peserta Didik Kepada Guru Perspektif K . H . Has y Im Asy ' Ari (Kajian Teoritik Kitab *Adab Al- ' Alim Wa Al-Muta ' Allim*), 504."

¹³⁷ Hasyim Asyari, *AdāBul 'ALim Wal Muta'alim*, 29-30.

¹³⁸ Hasim Asyari, *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru Dan Murid Terjemah Adabul Alim Wal Mutaalim* terj. Sholih Ilham (Manbaul Huda, 2021), 25.

dilarang untuk menggunjing apalagi menebar aib gurunya. Bahkan para ulama terdahulu selalu berdoa meminta kepada Allah agar ditutupi dari aib gurunya dan memohon agar tidak dihilangkan keberkahan ilmunya. Imam Syafi'i mengajarkan kepada peserta didik agar senantiasa bersabar terhadap sikap kerasnya sang guru, sebab peserta didik akan gagal memperoleh ilmu yang bermanfaat apabila memusuhi gurunya. Sebab kesuksesan peserta didik tergantung dari ridho sang guru.¹³⁹

KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan bahwa peserta didik juga haruslah senantiasa meminta pertimbangan dan petunjuk dari gurunya dalam menghadapi permasalahan. Selalu meminta ridho gurunya dalam setiap Tindakan yang dilakukannya, dan selalu menghormati saran dan perintahnya. Sebab sesungguhnya ketundukan peserta didik terhadap sang guru merupakan sebuah kebanggaan dan keluhuran.¹⁴⁰ Sebagaimana beliau sendiri yang begitu patuh terhadap gurunya, pernah di ceritakan bahwa beliau KH. Hasyim Asyari sewaktu menimba ilmu kepada KH. Kholil Bangkalan Madura pernah masuk kakus yang penuh dengan najis untuk mencari cincin kawin Ibu Nyai Kholil. Menurut beliau patuh terhadap guru berarti juga harus siap mengabdikan dirinya untuk sang guru. Imam Syafi'i juga mensyaratkan kepada peserta didik dalam menuntut ilmu, selain harus berbekal ketekunan, dan kesabaran yang terpenting adalah patuh dan taat terhadap guru.¹⁴¹

¹³⁹ Arum Faiza, *Allah Maha Baik* (Yogyakarta: Laksana, 2018), 34.

¹⁴⁰ Liana et al., "Etika Peserta Didik Kepada Guru Perspektif K. H. Has y Im Asy ' Ari (Kajian Teoritik Kitab Adab Al- ' Alim Wa Al-Muta ' Allim), 505."

¹⁴¹ Aguk Irawan, *Penakluk Badai Novel Biografi Hadrotu Syeikh KH. Hasyim Asy'ari* (Yogyakarta: Republika, 2017), 70.

d. Memuliakan guru.

ان ينظر العين الإجلال والتعظيم ويعتقد فيه درجة الكمال¹⁴²

*Memandang guru dengan hormat, takzim, dan percaya bahwa pada diri gurunya terdapat kesempurnaan.*¹⁴³

Menurut beliau peserta didik tidak dapat mengambil manfaat dari ilmu yang didapatkannya apabila enggan untuk menghormati dan memuliakan gurunya.¹⁴⁴ Menurut beliau hendaknya peserta didik selalu memandang gurunya sebagai seorang yang mumpuni dan profesional, menghormati serta selalu mengagungkannya. Dengan cara tidak menyebut gurunya dengan sebutan “engkau” atau “kamu” serta tidak menyebut namanya, namun dengan menyebut “pengasuhku” atau “pendidikku” dan ketika sang guru tak ada jangan menceritakan beliau dengan sebutan dia namun dengan menyebut “syeh fulan” atau pak. Sebab hal tersebut berpengaruh terhadap kewibawaan sang guru serta menumbuhkan pengabdian terhadap guru.¹⁴⁵

Dalam kitab ta’lim al-Mutaalim karya syeikh Al-Zarnuji juga dijelaskan bahwa seorang peserta didik tidak akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat apabila tidak mengagungkan ilmu dan ahli ilmu. Yang di maksud dengan ahli ilmu disini adalah guru yang alim. Menurut beliau

¹⁴² Hasyim Asyari, *AdāBul ‘ALim Wal Muta’alim*, 30.

¹⁴³ Hasyim Asyari, *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru Dan Murid Terjemah Adabul Alim Wal Mutaalim* terj. Sholih Ilham (Manbaul Huda, 2021), 31.

¹⁴⁴ Fahrul Rahman dan Jumardi Darwis, *Pendidikan Akhlak Menurut KH. Hasyim Asya’ari* (Bogor: Guepedia, 2023), 41.

¹⁴⁵ Fathurrozy dan Mad Sa’i, “Karakteristik Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari”, 190.

memuliakan guru dapat dilakukan dengan tidak berjalan di depannya, tidak duduk di tempat duduknya, tidak memulai pembicaraan terlebih dahulu tanpa seizinnya, tidak bertanya ketika guru sedang jemu, tidak berkata kasar terhadap guru serta menghormati keluarga sang guru.¹⁴⁶

- e. Memperhatikan hal-hal yang menjadi hak guru

أن يعرف له حقه ولا ينس فضله¹⁴⁷

*Peserta didik hendaknya menunaikan hak-hak guru yang menjadi kewajiban peserta didik, serta meneladani pendidik.*¹⁴⁸

Peserta didik haruslah mengerti terhadap hak-hak gurunya serta tak melupakan kemuliaan dan keutamaan serta jasa-jasa gurunya. Selalu mendoakan guru selagi masih hidup maupun telah wafat, serta selalu menghormati keluarga serta keturunannya dan orang-orang terdekatnya yang dicintainya. Ketika sang guru telah wafat, hendaknya pendidik menyempatkan diri untuk berziarah, mendoakannya, memohonkan ampun kepada Allah Swt, bershadaqoh untuk sang guru, serta senantiasa menjaga dan melestarikan kebiasaan baik yang selalu beliau lakukan. Peserta didik juga harus senantiasa berakhlak sebagaimana yang telah diajarkan sang guru.¹⁴⁹

- f. Senantiasa bersikap sabar dengan sikap keras pendidik

¹⁴⁶ Hamidulloh Ibda, *Guru Dilarang Mengajar! Refleksi Kritis Pradigma Didik, Pradigma Ajar, Dan Pradigma Belajar* (Semarang: CV. Asna Pustaka, 2019), 44-45.

¹⁴⁷ Hasyim Asyari, *AdāBul ‘ALim Wal Muta’alim*, 30.

¹⁴⁸ Hasyim Asyari, *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru Dan Murid Terjemah Adabul Alim Wal Mutaalim* terj. Sholih Ilham (Manbaul Huda, 2021), 32.

¹⁴⁹ Lailatul Hidayah, “Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru (Studi Komparasi Antara Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta’lim Dan Kitab Taisirul Khalaq).” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020), 51-52.

ان يتصبر على جفوة تصدر من اليخ او سوء خلقه¹⁵⁰

*Selalu husnudzon terhadap guru dan bersabar ketika guru bersikap kasar.*¹⁵¹

Ketika guru berlaku kasar terhadap peserta didik hendaknya peserta didik tidak memasukkannya ke dalam hati.¹⁵² Hendaknya peserta didik selalu bersabar terhadap kerasnya sikap maupun perilaku yang kurang menyenangkan dari peserta didik. Sikap guru yang seperti itu hendaknya tidak mengurangi sedikitpun rasa *ta'dzim* peserta didik terhadap guru. Peserta didik tidak boleh beranggapan bahwa sikap guru yang seperti itu merupakan kesalahan. Ketika guru bersikap kasar lebih baik peserta didik segera memohon maaf terlebih dahulu sebagai wujud penyesalan dan intropeksi diri. Sebab hal tersebut justru akan membuat guru lebih mantap menapaki keutamaan sehingga sadar akan kesalahannya dalam membimbing peserta didik.

Peserta didik haruslah senantiasa menanamkan anggapan positif terhadap guru, seburuk apapun perlakuan guru terhadap dirinya merupakan sebuah nikmat dari Allah Swt sebagai wujud perhatian guru terhadap dirinya.¹⁵³ sesungguhnya dalam kemarahan seorang guru terhadap peserta didiknya bertujuan untuk mengingatkannya serta

¹⁵⁰ Hasyim Asyari, *AdāBul 'ALim Wal Muta'alim*, 30.

¹⁵¹ Hasyim Asyari, *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru Dan Murid Terjemah Adabul Alim Wal Mutaalim* terj. Sholih Ilham (Manbaul Huda, 2021), 32.

¹⁵² Liana et al., "Etika Peserta Didik Kepada Guru Perspektif K. H. Has y Im Asy ' Ari (Kajian Teoritik Kitab Adab Al- ' Alim Wa Al-Muta ' Allim)", 505.

¹⁵³ Lailatul Hidayah, "Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru (Studi Komparasi Antara Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'lim Dan Kitab Taisirul Khalaq), 52-53."

mengarahkannya untuk memperbaiki diri agar menjadi lebih baik.¹⁵⁴ Menurut imam Syafi'i, peserta didik akan mendapatkan kegagalan dalam menuntut ilmu apabila tidak bersikap sabar terhadap sikap keras seorang guru. Barang siapa yang tidak mau merasakan pahitnya menuntut ilmu, maka ia akan menderita sepanjang hidupnya sebab kebodohan. Bersabar dengan sikap kerasnya guru merupakan sebuah keharusan bagi peserta didik sebab dengan begitu ia akan mendapatkan keberkahan serta keberhasilan dalam menuntut ilmu.¹⁵⁵

g. Memperhatikan adab ketika hendak menemui guru

ان يدخل على الشيخ في غير المجلس العام الا باستئذان سواء كان الشيخ وحده أو كان معه غيره¹⁵⁶

*Peserta didik memperhatikan etika ketika akan menemui guru, baik dari segi waktu, tempat, serta adab dalam menemui guru.*¹⁵⁷

Ketika hendak menemui guru hendaknya peserta didik memohon izin terlebih dahulu, ketika akan memasuki ruangnya hendaknya mengetuk pintu terlebih dahulu dan tidak diperbolehkan lebih dari tiga kali serta dengan ketukan yang wajar tidak terlalu keras. Hal tersebut bertujuan agar tidak mengganggu sang guru.¹⁵⁸ Selain hal tersebut peserta didik juga diharuskan untuk menjaga kesopanan secara sempurna, tubuh serta pakaian yang dikenakan haruslah suci, serta

¹⁵⁴ Liana et al., "Etika Peserta Didik Kepada Guru Perspektif K . H . Has y Im Asy ' Ari (Kajian Teoritik Kitab Adab Al- ' Alim Wa Al-Muta ' Allim)", 505.

¹⁵⁵ Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam* (Yogya Karta: IRCiSoD, 2018), 38.

¹⁵⁶ Hasyim Asyari, *AdāBul 'ALim Wal Muta'alim*, 32 .

¹⁵⁷ Hasyim Asyari, *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru Dan Murid Terjemah Adabul Alim Wal Muta'alim* terj. Sholih Ilham (Manbaul Huda, 2021), 33.

¹⁵⁸ Liana et al., "Etika Peserta Didik Kepada Guru Perspektif K . H . Has y Im Asy ' Ari (Kajian Teoritik Kitab Adab Al- ' Alim Wa Al-Muta ' Allim)", 505.

bersih dari bau yang tidak sedap. Apalagi ketika hendak menghadiri majlis ilmu. Dan ketika peserta didik telah lebih dahulu sampai pada majlis ilmu, hendaknya peserta didik menanti dengan sabar jangan sampai memanggil dan menyusul sang guru, lebih-lebih meninggalkan sang guru.¹⁵⁹

- h. Beretika dan berbahasa dengan santun.

ان يحسن خطابه مع اشيخ بقدر الإمكان¹⁶⁰

*Sebisanya peserta didik berkata dengan tutur kata yang santun kepada guru.*¹⁶¹

Peserta didik hendaklah bertutur kata dengan sebaik dan se santun mungkin kepada guru. Peserta didik tidak diperbolehkan berkata: “Kenapa begitu?”, “Kami tidak setuju”, “Siapa yang berkata demikian?”, dan lain sebagainya, perkataan yang menjujukkan ketidaksetujuan dan keraguan atas penjelasan guru. Ketika guru sedang menerangkan peserta didik dilarang bertanya hingga penjelasan guru selesai dan beliau memberikan izin untuk bertanya. Dan ketika sang guru menukil suatu pendapat atau dalil yang kurang jelas atau tidak benar maka peserta didik hendaknya mengingatkan dengan halus dan dengan kata-kata dan ekspresi yang sopan tanpa ada rasa untuk merendahkan beliau sedikit pun.¹⁶²

¹⁵⁹ Sa’i, “Karakteristik Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari.”, 131.

¹⁶⁰ Hasyim Asyari, *Adābul ‘ALim Wal Muta’alim*, 36.

¹⁶¹ Hasyim Asyari, *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru Dan Murid Terjemah Adabul Alim Wal Mutaalim* terj. Sholih Ilham (Manbaul Huda, 2021), 39.

¹⁶² Muhamad Faiz Suhail, “Adab Murid Dan Guru Menurut K.H. Hasyim Asy’ari Dalam Implementasi Pembelajaran Daring” (2022), 40-41.

Ketika ada hal yang tidak di mengerti maka peserta didik harus bertanya dengan sopan, tidak memotong penjelasan yang disampaikan oleh guru.¹⁶³ Peserta didik juga dilarang meninggikan suara ketika berhadapan dengan guru, peserta didik juga hendaknya lebih banya mendengar penjelasan guru dan memahaminya dengan seksama dari pada banyak bertanya sehingga membuat guru kurang nyaman.¹⁶⁴ peserta didik juga tidak diperkenankan berbicara sendiri dan tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan.¹⁶⁵

B. Relevansi Etika Peserta didik Generasi Z dengan Kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* Karya KH. Hasyim Asyari

Kemajuan teknologi yang begitu pesat serta modernisasi yang telah menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia saat ini, yang disebabkan oleh revolusi iptek yang kian canggih membuat seluruh kalangan meresponnya secara aktif serta kontekstual. Tak terkecuali dunia pendidikan, saat ini dua pendidikan sedang memiliki problem yang cukup serius terkait etika dan moralitas peserta didik. Pendidik maupun peserta didik dituntut aktif dalam menanggapi problem tersebut. Sebagai upaya dari problem merosotnya nilai-nilai moral peserta didik tersebut pendidikan etika dapat menjadi salah satu solusi dari problem tersebut.¹⁶⁶

¹⁶³ Suhendri dan Ahmad Syukri, *Pelajaran Adab Islam Anak* (Padang Lawas Utara, Sumut: PKBM Al-Amin, 2020), 18.

¹⁶⁴ Lydya Freyani Hawadi, *Bunga Rampai Kajian Islam Dan Psikologi Pendidikan* (Jakarta: UI Publising, 2021), 29.

¹⁶⁵ Liana et al., “Etika Peserta Didik Kepada Guru Perspektif K . H . Has y Im Asy ’ Ari (Kajian Teoritik Kitab *Adab Al- ‘ Alim Wa Al-Muta ’ Allim)*”, 506.

¹⁶⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 44.

Menurut peneliti hal tersebut sesuai dengan pemikiran KH. Hasyim Asyari yang selalu mengutamakan pendidikan akhlak. Bahkan dalam upaya merealisasikan hal tersebut beliau mengarang sebuah kitab yang khusus membahas etika pendidik dan peserta didik yaitu kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* sebagai rujukan dalam pembelajaran etika. Nilai-nilai etika yang tertuang dalam kitab tersebut harusnya melekat dalam kepribadian setiap peserta didik agar tujuan menuntut ilmu atau belajar dapat tercapai secara maksimal.

Menurut peneliti beberapa poin terkait etika peserta didik yang tertuang dalam kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* karya KH. Hasyim Asyari jika di cermati masih memiliki relevansi dengan etika ataupun karakter peserta didik generasi Z, diantaranya sebagai berikut:

Multi-Tasking, dizaman yang serba instan seperti sekarang ini generasi Z cenderung memiliki karakter yang *multi tasking* yakni dapat mengerjakan beberapa pekerjaan secara bersamaan. Misalnya mereka dapat mengetik di laptop sembari mendengarkan musik, mengakses internet untuk mencari referensi penting untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.¹⁶⁷ Sebagaimana yang sedang peneliti lakukan saat ini. Karakter yang dimiliki oleh generasi Z yang satu ini apabila di cermati merupakan sebuah perilaku untuk memaksimalkan waktu dalam belajar.

Menurut Peneliti berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa terdapat relevansi antara etika peserta didik generasi Z dengan kitab *Adābul*

¹⁶⁷ Agus Salim Lubis dan Ricka Handayani, *Generasi Z Dan Intrepreneurship Studi Teoritis Minat Generasi Z Dalam Berwirausaha* (Padangsidempuan: Bypass, 2021), 26-27.

'*Alim Wal Muta'alim*' karya KH. Hasyim 'Asyari. Dimana dalam kitab tersebut dijelaskan dalam bab etika peserta didik terhadap dirinya sendiri bahwasannya peserta didik hendaklah berusaha memanfaatkan waktu dengan semaksimal mungkin untuk belajar atau menuntut ilmu.

Audio-Visual, generasi Z merupakan generasi yang lebih menyukai model pembelajaran yang menggunakan media audio visual.¹⁶⁸ Menurut peneliti konsep etika peserta didik menurut KH. Hasyim Asyari dalam kitab *Adābul 'Ālim Wal Muta'alim* pada dasarnya mengajarkan untuk melakukan pembelajaran yang sifatnya audio visual sebab dalam kitab tersebut dijelaskan bahwasannya peserta didik hendaknya selalu melakukan halaqoh dan berdiskusi terkait ilmu dengan gurunya maupun teman sejawatnya. Disamping itu peserta didik juga diharuskan untuk menghadiri majelis-majelis ilmu untuk mendengarkan ilmu yang belum diketahuinya yang disampaikan oleh guru secara langsung. Mendengarkan penjelasan suatu ilmu yang baru diketahuinya dari buku. Beliau juga mensyaratkan kepada peserta didik untuk belajar langsung dan duduk di tempat yang dapat dengan jelas melihat pendidik.

Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, generasi Z merupakan generasi yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta aktif-aktifnya dalam mempelajari pendidikan.¹⁶⁹ Dan menurut peneliti salah satu karakter generasi Z yang satu ini memiliki relevansi dengan pemikiran KH. Hasyim

¹⁶⁸ Yulia Rizki Ramadhani, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Inovatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 138.

¹⁶⁹ Mercia Karina Dkk, *Gen Z Insights: Perspective on Education* (Surakarta: UNISRI Press, 2021), 18.

Asyari yang tertuang dalam karya beliau yaitu kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* yaitu terkait etika peserta didik terhadap dirinya sendiri yaitu semangat. Menurut beliau peserta didik haruslah tekun, dan tidak bermalas-malasan kosep etika peserta didik tersebut relevan dengan karakter generasi Z yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung selalu menggali informasi yang belum diketahuinya. Menurut peneliti seorang yang bersemangat dan tekun dalam belajar mestilah seorang yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang belum diketahuinya.

Kreatif dan Inovatif, kehidupan sehari-harinya yang selalu terhubung dengan media sosial dan banyaknya informasi yang diperoleh dari *gadget* membuat generasi menjadi sosok yang kreatif selain itu generasi Z merupakan generasi yang tidak puas dengan keadaan hari ini sehingga mereka selalu berusaha membuat inovasi-inivasi baru yang memuaskannya.¹⁷⁰ Seperti yang dilakukan oleh Agam Fachru Husyain Basyaiban da’i muda yang memanfaatkan media sosial sebagai media dakwahnya. Dikutip Dari-YOGYA, KRJOGJA.com-Agam dan husain dai muda yang memilih media sosial untuk menyampaikan ilmu yang telah dipelajarinya kepada publik. Agam Fachrul yang akrab disapa sebagai Ustadz Agam oleh netizen pendakwah asal cimahi yang sering menyampaikan ceramahnya melalui platform media sosial yakni Tik Tok dan telah memiliki lebih dari 1 juta followers. Sebagaimana Agam, Husain Basyaiban merupakan pendakwah muda asal madura yang memiliki wajah

¹⁷⁰ Handayani, *Generasi Z Dan Intrepeneurship Studi Teoritis Minat Generasi Z Dalam Berwirausaha* (Padangsidimpuan: Bypass, 2021), 28.

seperti keturunan arab tersebut juga sering membuat konten-konten dakwah di media sosial Tik Tok nya. Kini Husain Basyaiban telah memiliki lebih dari lima juta followers di Tik Tok.¹⁷¹

Menurut peneliti hal tersebut relevan dengan konsep etika peserta didik dalam Kitab Adābul ‘Ālim Wal Muta’alim, dijelaskan dalam kitab tersebut bahwa dalam menuntut ilmu seorang peserta didik haruslah tekun, pandai memanfaatkan waktu, tenaga dan juga pikirannya. Hal tersebut merupakan ikhtiar yang harus dilakukan peserta didik supaya memperoleh ilmu dan juga keterampilan sebagai bekal untuk masa depan yang lebih baik. Seorang yang memiliki kreatifitas dan juga memiliki ide-ide inovasi baru merupakan seorang yang tekun dan juga pandai memanfaatkan waktu, tenaga dan juga pikirannya.

Selanjutnya berdasarkan berita yang beredar pada moment hari guru yakni tanggal 25 November 2022 kemarin banyak sekali vidio yang beredar terkait perayaan hari guru yang dilakukan oleh siswa wujud kecintaan dan rasa hormat siswa kepada gurunya. Seperti yang terjadi pada para guru di lamongan yang mendapatkan kejutan istimewa dari para siswanya. Dikutip dari SURYA.CO.ID, Lamongan-meski tak pernah meminta, para guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Puter, Kec. Kembangbahu, Kab. Lamongan mendapatkan kejuta dari peserta didiknya di hari guru. Para peserta didik memberikan hadiah berupa tumpeng mini kepada para guru.

¹⁷¹ Ivan, “Agam Dan Basyasman Pendakwah Milenial Memilih Berbagi Lewat Tik Tok”, KRJOGJA.com.

“saya memberika hadiah ini karena saya cinta dan sayang kepada guru saya” ucap salah seorang siswa kelas 1 yang bernama Fian.¹⁷²

Menurut peneliti ungkapan siswa bernama Fian tersebut merupakan bentuk kasih sayang dan kecintaan dan rasa hormatnya terhadap gurunya yang telah membimbingnya. Hal tersebut sangatlah relevan dengan kosep etika peserta didik yang diajarkan oleh KH. Hasyim Asyari yakni memuliakan guru. Beliau menjelaskan bahwa peserta didik tidak dapat mengambil manfaat dari ilmu yang didapatkannya apabila enggan untuk menghormati dan memuliakan gurunya.

Dalam kitab tersebut dijelaskan bahwanya peserta didik haruslah menjaga pola makannya agar terpenuhi nutrisinya serta tidak dianjurkan mengonsumsi makanan yang dapat meghambat kinerja otak hal tersebut juga selaras dengan pendapat Dr. Louise Arvidsson, dari hasil penelitian yang beliau lakukan terhadap 7.675 anak di eropa, tentang hubungan antara pola konsumsi makanan dengan tingkat emosi anak menunjukkan bahwa nutrisi yang cukup serta menjaga pola makan sehat terhadap anak dapat berpengaruh baik terhaap kondisi emosional, psikis dan kecerdasan anak.¹⁷³

Selain itu dalam kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* juga dijelaskan bahwasannya agar peserta didik mendapatkan ilmu yang bermanfaat haruslah senantiasa menghormati dan memuliakan gurunya serta kitab-kitabnya. Pendapat KH. Hasyim Asyari memanglah benar sebagaimana yang terjadi pada peserta didik di jepang. Kecintaan masyarakat jepang

¹⁷² Hanif Mansuri, “Keharuan Para Guru Di Lamongan Di Hari Guru, Dapat Kejutan Tumpeng Mini Dari Anak Didik,” Surya.CO.ID, Lamongan, 25 November 2022, 20:43.

¹⁷³ Efnie Indrianie, *Quantum Otak 7 Rahasian Melejitkan Kecerdasan Anak* (jakarta: aPOPMedia, 2021), 155.

terhadap ilmu menyebabkan masyarakat Jepang sangat menghargai apapun yang berkaitan dengan ilmu, termasuk kepada guru dan buku yang merupakan sumber ilmu.¹⁷⁴ Tradisi Jepang yang lebih mengutamakan sopan santun serta tingkah laku yang baik pada siswa. Fokus pendidikan dasar di Jepang sangatlah mengutamakan pendidikan karakter dan moral pada peserta didik. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu kunci sukses peserta didik di Jepang sehingga Jepang tercatat sebagai negara dengan rata-rata IQ tertinggi di dunia pada tahun 2021 menurut *World Population Review*.¹⁷⁵

Etika atau akhlak sangat dibutuhkan dalam pendidikan, sebab tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia menjadi insan yang dewasa, berkemampuan tinggi, berwawasan yang luas serta berbudi pekerti yang luhur. Sehingga tidak mungkin tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai apabila dalam prosesnya tidak diiringi dengan pendidikan akhlak dan penanaman karakter pada siswa secara langsung. Pendidikan akhlak dan penanaman karakter tersebut merupakan tugas semua pihak, tidak hanya tanggung jawab guru dan murid saja namun juga tugas lembaga pendidikan, orang tua dan juga lingkungan sosial. supaya terjadi sinkronisasi antara pendidikan akhlak peserta didik ketika di sekolah dan juga di lingkungan keluarga dan sosial. Sehingga etika dan budi pekerti luhur dapat melebur dalam kepribadian peserta didik dan menjadi kebiasaan dalam

¹⁷⁴ Hanzoo, "Tradisi Jepang Dalam Menghormati Guru Patut Ditiru," 5 Juni 2018, accessed February 27, 2023, <http://deepgreat2003.blogspot.com/2008/06/tradisi-jepang-dalam-menghormati-guru.html>. Diakses pada 27 Februari 2023.

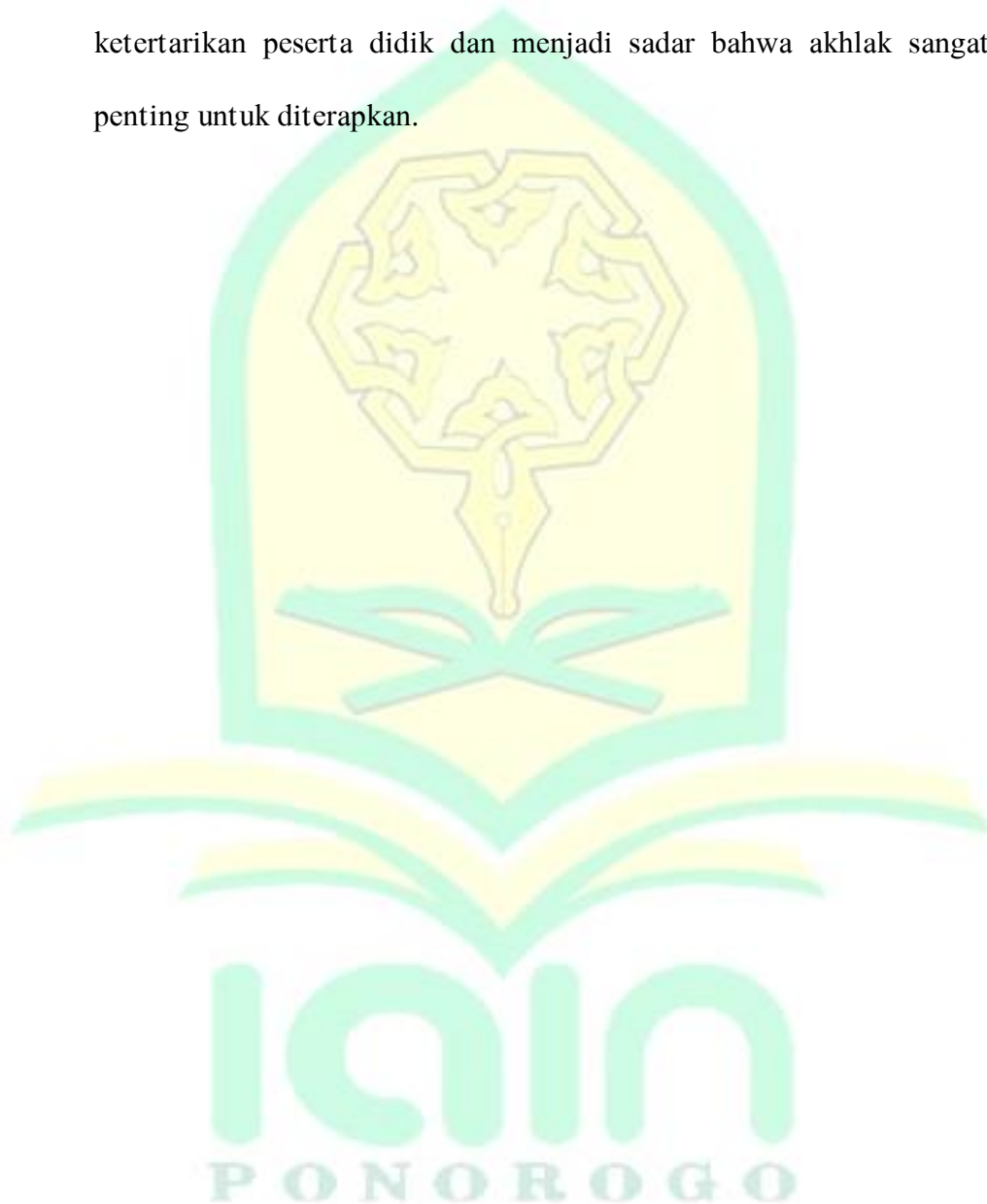
¹⁷⁵ Ruangguru, "Wah, Ternyata Ini Kunci Sukses Siswa Dijepang," 07 Oktober 2016, <https://www.ruangguru.com/blog/wah-ternyata-inilah-kunci-sukses-siswa-di-jepang>. diakses pada: 27 Februari 2023.

kehidupan peserta didik. Maka dari itu semua pihak harus ikut serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan potensi akhlak mulia pada pribadi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi dari penelitian ini yaitu, Implikasi penelitian terhadap dunia pendidikan, Kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* merupakan salah satu kitab yang harus terus dikaji sampai sekarang. Sebab pemikiran KH. Hasyim Asyari terkait etika yang tertuang dalam kitab tersebut sangatlah relevan untuk dijadikan rujukan bagi peserta didik generasi Z sebagai pedoman dalam proses pembentukan adab atau etika. Diharapkan pemikiran KH. Hasyim Asyari terkait konsep-konsep etika peserta didik yang tertuang dalam kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* dapat dijadikan tambahan materi dalam mata pelajaran akhlak bagi peserta didik. Diharapkan juga bagi lembaga pendidikan untuk mensosialisasikan kepada para pendidik, orang tua, dan juga siswa terkait pentingnya mempelajari dan menerapkan etika dalam menuntut ilmu sebagaimana pemikiran KH. Hasyim Asyari yang tertuang dalam kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim*. Sebab hal tersebut merupakan tugas semua pihak, tidak hanya tanggung jawab guru dan murid saja namun juga tugas lembaga pendidikan, orang tua dan juga lingkungan sosial. supaya terjadi sinkronisasi antara pendidikan akhlak peserta didik ketika di sekolah dan juga di lingkungan keluarga dan sosial.

Implikasi terhadap Pendidikan Agama Islam, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa saat ini generasi Z telah mengalami kemerosotan moral yang begitu pesat. Maka penelitian ini dapat dijadikan evaluasi bagi

Pendidikan Agama Islam, sehingga ada upaya untuk memperbaiki kasus-kasus kemerosotan moral yang terjadi di era generasi Z. Diharapkan Pendidikan Agama Islam lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas penyampaian materi pembelajaran terkait akhlak sehingga timbul ketertarikan peserta didik dan menjadi sadar bahwa akhlak sangatlah penting untuk diterapkan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

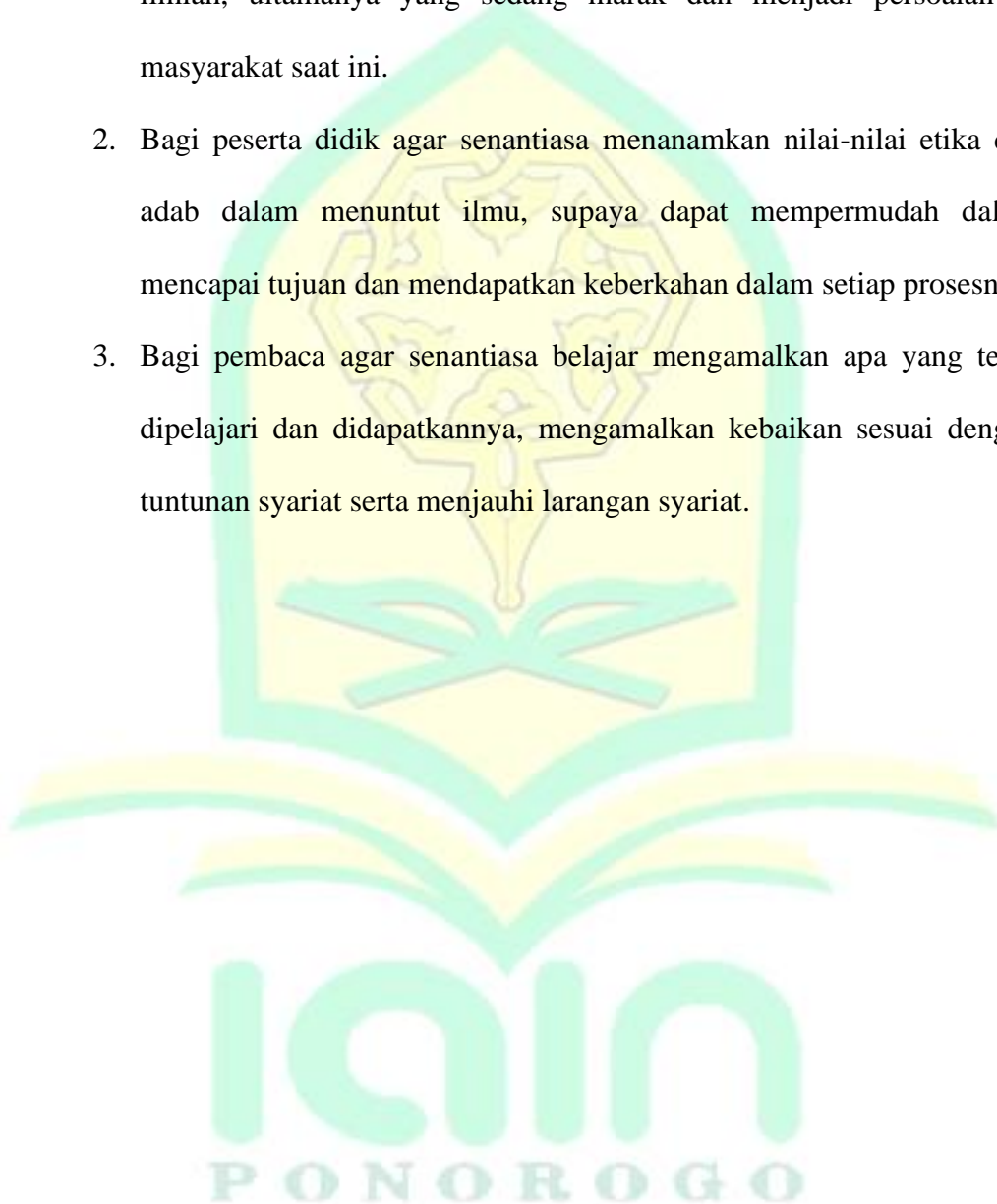
Dari hasil penelitian tentang relevansi etika peserta didik dengan kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Saat ini generasi Z saat ini mengalami kemerosotan moral yang disebabkan oleh pola kehidupan generasi Z yang sejak lahir telah akrab dengan teknologi internet dan sosial media. Namun keakraban generasi Z dengan teknologi digital tak selamanya berpengaruh buruk ketika peserta didik generasi Z mampu menyikapi dengan positif, adaptif, selektif, serta bijak dalam bersosial media justru akan membuat generasi Z menjadi generasi yang cerdas, kreatif, inovatif, serta berwawasan yang luas.
2. Konsep etika peserta didik dalam Kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim* meliputi: Etika pribadi bagi peserta didik ketika menuntut ilmu dan Etika peserta didik terhadap gurunya. Terdapat relevansi antara etika generasi Z dengan kitab *Adābul ‘Alim Wal Muta’alim*, menghormati dan memuliakan gurunya serta kitab-kitabnya. Masyarakat Jepang sangat menghormati guru dan buku yang merupakan sumber ilmu sehingga Jepang tercatat sebagai negara dengan rata-rata IQ tertinggi di dunia pada tahun 2021 menurut *World Population Review*. Lalu menjaga pola makan agar terpenuhi nutrisinya hal tersebut juga selaras dengan pendapat Dr. Louise Arvidsson, bahwa nutrisi yang cukup serta menjaga pola makan sehat terhadap anak dapat berpengaruh baik terhadap kecerdasan anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Bagi peneliti agar senantiasa semangat dalam meneliti berbagai karya ilmiah, utamanya yang sedang marak dan menjadi persoalan di masyarakat saat ini.
2. Bagi peserta didik agar senantiasa menanamkan nilai-nilai etika dan adab dalam menuntut ilmu, supaya dapat mempermudah dalam mencapai tujuan dan mendapatkan keberkahan dalam setiap prosesnya.
3. Bagi pembaca agar senantiasa belajar mengamalkan apa yang telah dipelajari dan didupatkannya, mengamalkan kebaikan sesuai dengan tuntunan syariat serta menjauhi larangan syariat.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Bahrudin. *Kitab Ta'limul Muta'alim Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren*. Bekasi: Almuqsith Pustaka, 2022.
- Agustin, Nella. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Ahmad Thohir, Yoga. *Guru Menulis Spirit Literasi*. Malang: Media Nusantara Creative Publishing, 2022.
- Alfien khairi dan Nurhadi. *Pendidikan Adab Dan Karakter Menurut Hadist Nabi Muhammad Saw*. Pekanbaru: Guepedia, 2020.
- Alfiyah, Hebi Yuni. "Teori Belajar Dalam Kitab Ta'lim Al- Muta'alim." *Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2013): 92.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Edited by CV Jejak. Suka Bumi, 2018. https://books.google.co.id/books/about/metodologi_penelitian_kualitatif.html?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=kp_read_button&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Aprianto, Iwan dkk. *Managemen Peserta Didik*. Klaten: Lakeisha, 2020.
- Arafat, Gusti Yasser. "Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Content Analysis Gusti Yasser Arafat UIN Antasari Banjarmasin." *Jurnal Alhadrah* 17, no. 33 (2018): 32–48. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>.
- Arifin, Yanuar. *Mengungkap Cara Belajar Para Imam Madzhab*. Yogyakarta: Diva Press, 205AD.
- . *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*. Yogya Karta: IRCiSoD, 2018.
- . *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Aris Dwi Cahyono. "(Library Research) Peranan Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga Administrasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas." *Jurnal Ilmiah Pamenang* 3, no. 2 (2021): 28–42. <https://doi.org/10.53599/jip.v3i2.81>.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *KH. Maimoen Zubair*. Yogyakarta: Diva Press, 2021.
- Asmirati, Burhan dan. *Kampus Islam Di Era Generasi Z*. Jakarta: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Asrul dan Farida. *Milenial Teacher For Gen Z*. Yogyakarta: Noktah, 2022.
- Astuti, Amrulloh Fuji. " 'Konsep Akhlak Menurut K.H Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al'Alim Wa Al-Muta'allim.' " *Jurnal Edulnovasi: Journal of Basic Educatioal Studies* 2, no. 1 (2021): 36.

- Asy-Syal, Saadbid As-Sayyid Quthb. *Adab Ikhtilaf Para Sahabat*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021.
- Asyari, Hasyim. *ADA>BUL 'A>LIM WAL MUTA'ALIM*. Jombang: Maktabah Al-Turost Al Islamiyyah, 1925.
- ASyari, Hasyim. *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru Dan Murid Terjemah Adabul Alim Wal Mutaalim*. Manbaul Huda, 2021.
- Aulia, Karina. "Konsep Pendidikan k.h. Hasyim Asy'ari Pada Generasi z." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2021): 87–96.
- Budiawan, Afiq. "Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asya'ri Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2019): 70. <https://doi.org/10.24014/jiik.v9i1.8385>.
- Darwis, Fahrul Rahman dan Jumardi. *Pendidikan Akhlak Menurut KH. Hasyim Asya'ari*. Bogor: Guepedia, 2023.
- Dkk, Evanirosa. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2022.
- Efnie Indrianie. *Quantum Otak 7 Rahasian Melejitkan Kecerdasan Anak*. jakarta: aPOPMedia, 2021.
- Elvigo, Paresma. *Secangkir Kopi Bully*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Endang Sawitri dkk. *What Are Thoharoh And Adab?* Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/WHAT_ARE_THOHAROH_AND_ADAB/9I1wEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=,+What+Are+Thoharoh+And+Adab%3F,&printsec=frontcover.
- Faiza, Arum. *Allah Maha Baik*. Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Farid Assyifa. "Kisah Bocah Kupang Juara Dunia Matematika, Sempat Gagal Karena Listrik Mati Dan Internet Lemot." 22 Januari 2023, 10:58, 2023.
- Fatmawati, Riya. *Ide Kreatif Makerspace Di Perppustakaan*. Banten: Pascal Books, 2021.
- Fitri, Zulfaizah. *Konsep Pendidik Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Al Adab Al-'Alim Wa Al Muta'Alim Dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Guru PAI*. Padang: Guepedia, 2022.
- Fitriono, Eko Nani. *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an Berdasarkan Kurikulum Yayasan Syamil Qur'an Numukan*. Malang: Ahlimedia Book, 2020.
- Guru Hebat Di Era Milenial*. Indramayu: Penerbit Adab: CV Adanu Abimata, 2020.
- Hadi, Abdul. *KH. Hasyim Asyari*. Yogyakarta: Diva Press, 2018.

- Hafsah, Umi. "Etika Dan Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'lim Al Muta'alim." *Journal of Islamic Education Policy* 03, no. 1 (2018).
- Handayani, Agus Salim Lubis dan Ricka. *Generasi Z Dan Intrepeneurship Studi Teoritis Minat Generasi Z Dalam Berwirausaha*. Padangsidimpuan: Bypass, 2021.
- Hanzoo. "Tradisi Jepang Dalam Menghormati Guru Patut Ditiru." 5 Juni 2018. Accessed February 27, 2023. <http://deepgreat2003.blogspot.com/2008/06/tradisi-jepang-dalam-menghormati-guru.html>.
- Hasan, Nor. *Religius Radikal? Kesadaran Beragama Dan Aktualisasi Kesalehan Gen-Z*. Yogyakarta: Zahir Publising, 2020.
- Hasyim Asy'ari. *Etika Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Titian Wacana, 2007.
- Hawadi, Lyda Freyani. *Bunga Rampai Kajian Islam Dan Psikologi Pendidikan*. Jakarta: UI Publising, 2021.
- Hidayah, Lailatul. "Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru (Studi Komparasi Antara Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'lim Dan Kitab Taisirul Khalaq).," 2020.
- I Dewa Gede Soni, Aryawan. *Life Coaching: Choaching Of Actualization Indonesian Values*. Malang: Media Nusa Creative Publishing, 2021.
- Ibda, Hamidulloh. *Guru Dilarang Mengajar! Refleksi Kritis Pradigma Didik, Pradigma Ajar, Dan Pradigma Belajar*. Semarang: CV. Asna Pustaka, 2019.
- Ichwan Fauzi. *Etika Muslim: Panduan Komprehensif Islam Seputar Moralitas Umat*. Wisdom Science sea, n.d. https://www.google.co.id/books/edition/Etika_Muslim/CRRkDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=etika+adalah&pg=PA17&printsec=frontcover.
- Ilmu, Pelita Penuntut. *Tejemah Ta'limul Mutaalim*. Iba D'zig Book, 2014. https://www.google.co.id/books/edition/terjemaah_kitab_ta_lim_muta_alim/hIQcBQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang RI No. 14 Th. 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang RI No. 20 Th. 2003 Tentang Sidiknas*. Bandung: Permana, 2006.
- Indra Komara. "Viral Siswa Bully Guru Perempuan Di SMP Jakut, Disdik Beri Pembinaan." Selasa 26 Maret 2019 16:36 WIB, 2019. <https://news.detik.com/berita/d-4484228/viral-siswa-bully-guru-perempuan-di-smp-jakut-disdik-beri-pembinaan>.
- Irawan, Agung. *Penakluk Badai Novel Biografi Hadrotu Syeikh KH. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: Republika, 2017.
- Ivan. "Agama Dan Basyasman Pendakwah Milenial Memilih Berbagai Lewat Tik Tok." 23 April 2022, 11:00, 2022.
- Jamilah, Jamilah, Choli Astutik, and Khoirul Asiah. "Revolusi Industri 4.0 Dan

Pengaruhnya Pada Kenakalan Remaja.” *Shine: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2020): 25–28. <http://ejournal.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/SHINE/article/view/81>.

Kompas.com-Aji Yk Putra. “Heboh Santri Gontor Tewas Dianiaya Senior Hingga Wapres Turun Tangan.” 21 12, 2022. <https://regional.kompas.com/read/2022/12/21/090712978/kaleidoskop-2022-heboh-santri-gontor-tewas-dianiaya-senior-hingga-wapres?page=all>.

Liana, April, Citra Imanniar, Achmad Junaedi Sitika, Ceceng Syarief H, Prodi Pendidikan, Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, and Muhammad Saw. “Etika Peserta Didik Kepada Guru Perspektif K . H . Has y Im Asy ’ Ari (Kajian Teoritik Kitab Adab Al- ‘ Alim Wa Al-Muta ’ Allim) Pendahuluan Kemajuan Atau Kemundurannya Suatu Bangsa Sangat Ditentukan Oleh Kualitas Sumber Dayanya . Adapun Kualitas Sumber.” *Edumaspul: Jurnal Pendideikan* 5, no. 2 (2021): 504.

Lukmanul Hakim. “” Konsep Pendidikan Karakter Persepektik KH. Hasyim Asy’ari Studi Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’Alim”.” *Jurnal Mediakita* 3, no. 1 (2019): 60.

Machsun, Toha. “Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2016): 102–13. <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/2885>.

Mahasiswa dan Dosen Pembimbing lapangan PLP UNMUH BABEL. *Karakteristik Peserta Didik: Kumpulan Opini Luaran PLP I FKIP Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung*. Malang: cv. Iltersi Nusantara Abadi, 2022.

Mahmud, Ali Abdul Halim. *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah, Dan Harkat*. Jakarta: Gema Insani Press, n.d.

Mansuri, Hanif. “Keharuan Para GURU Di Lamongan Di Hari Guru, Dapat Kejutan Tumpeng Mini Dari Anak Didik.” 25 November 2022, 20:43, 2022.

Masykur. *Berguru Adab Kepada Imam Malik*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Maulana atif Dan Didin H. “Kurikulum Adab Perspektif Ibnu Jama’ah Di Dalam Kitab Tadzkirotu Al-Sami’ Wa Al-Mutakallim.” *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 02 (2013): 12–26.

Mercia Karina. *Gen Z Insights: Perspective On Education*. Surakarta: UNISRI Press, 2021.

Mercia Karina Dkk. *Gen Z Insights: Perspective on Education*. Surakarta: UNISRI Press, 2021.

Miftakhul Anam Yakub. *Embargo Kedangkalan Di Era Generasi Z*. Jakarta: Guepedia, 2020.

Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Mustaqim, I N. “Etika Belajar Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta’alim Karya

- KH Hasyim Asy'ari," 2019. <http://eprints.walisongo.ac.id/10485/>.
- Mutia Anggraini. "Viral Vidio Perjuangan Siswa Ke Sekolah Di Lampung, Tempuh Jalan Berlumpur Dan Rusak." 14 Desember 2022, 14:26, 2022.
- Muvid, Muhammad Basyrul. *Al Ghazali Dalam Pusara Sosial Politik, Pendidikan, Filsafat, Aklak Dan Tasawuf*. Surabaya: CV. Glibal Aksara Press, 2021.
- Nafi, Dian. *Iri Mengalir Sampai Jauh*. Demak: Hasfa Publisinsg, 2023.
- Nasution, Suryadi. *Tafsir Tarbawi Melacak Konstruksi Pendidikan Dalam Alqur'an Dan Hadist*. Mandailing Natal, Sumut: Madina Publisher, 2022.
- Noer, Muhammad Ali, and Azin Sarumpaet. "Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): 181–208. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1028](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1028).
- Nuriyana, Laili. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim Karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari," 2015. [http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB%20II.pdf).
- Panuntun, Anugrah Setyo. *Menulis Untuk Mendidik Diri Dan Berbagi*. Yogyakarta: Kuncana Wacana, 2019.
- Pelaksana, Tim. *Al-Qur'an Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia*. Qudus: Menara Qudus, 2020.
- Penulis, Tim. *Kuliah Adab*. Yogyakarta: UAD Press, 2020.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo, 2021.
- Ponorogo, IAIN. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan 2022*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2022, 2022.
- Pul Suparno. *Orang Tua Diskreatif Di Era Generasi Z*. Yogyakarta: PT KANISIUS, 2020.
- Putri, Alzaviana. "Konsep Adab Menuntut Ilmu Menurut Kitab Tanbihul Muta'allim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 87–103. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i1.12254>.
- Rahmat. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Brwawasan Multikultural*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019.
- Ramadhani, Yulia Rizki. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Rif'an, Ahmad Rifai. *Generasi Emas*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.
- Rika Arlianti DM. "Viral! Pelajar Ponorogo Hamil Di Luar Nikah, Dispensasi Nikah Solusinya?" 16 januari 10:09, 2023. <https://jurnalislam.com/viral->

pelajar-ponorogo-hamil-di-luar-nikah-dispensasi-nikah-solusinya/.

Rini, Citra Listia. "Indonesia Masuk Kategori Darurat Bullying Di Sekolah." 2014. <https://news.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/10/23/ndvn63-indonesia-masuk-kategori-darurat-bullying-di-sekolah>.

Riska Farasonalia. "6 Pelajar SMK Yang Tendang Nenek Di Tapanuli Juga Pukul Korban Dengan Kayu." 21 11 22 07:00 WIB. Tapanuli Selatan, 2022. <https://regional.kompas.com/read/2022/11/21/070000278/6-pelajar-smk-yang-tendang-nenek-di-tapanuli-selatan-ternyata-juga-pukul?page=all>.

Robika, Solihi. "Pandangan K.H Hasyim Asy'ari Tentang Konsep Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam," 2016. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.

Ruangguru. "Wah, Ternyata Ini Kunci Sukses Siswa Dijepang." 07 Oktober 2016, 2016. <https://www.ruangguru.com/blog/wah-ternyata-inilah-kunci-sukses-siswa-di-jepang>.

Rubini. *Pemikiran Pendidikan Karakter Anak (Sebuah Gagasan Besar Al-Zarnuji Dan John Locke)*. Lamongan: Academia Publication, 2022.

Rusman, Abd. Asrori. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grunded Theory, Etnografi, Biografi No Title*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2021.

Sa'i, Fathurrozy dan Mad. "Karakteristik Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari." *Halimi: Jurnal of Education* 2, no. 2 (2013): 127.

sopandi deden. *Perkembangan Peserta Didik*. yogyakarta: Depublish, 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Suhail, Muhamad Faiz. "Adab Murid Dan Guru Menurut K.H. Hasyim Asy'ari Dalam Implementasi Pembelajaran Daring," 2022.

Suhendri, Syamsu Nahar dan. *Gugusan Ide-Ide Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari*. Indramayu: Adab (CV. Adanu Abimata), 2020.

Sulhan, and Mohammad Muchlis Solichin. "Etika Peserta Didik Dalam Pembelajaran Perspektif KH. Hasyim Asy'ari." *Tadris* 8, no. 2 (2013): 190.

syaikh Muhammad Al-utsaimin. *Syarah Riyadus Sholihin Jilid 1*. Jakarta: Darul Falah, 2005.

Syukri, Suhendri dan Ahmad. *Pelajaran Adab Islam Anak*. Padang Lawas Utara, Sumut: PKBM Al-Amin, 2020.

T.H, Selengke. "Tentang Etika Siswa Milenial, Haruskah Guru Bersikap Keras?" 2019. <https://www.kompasiana.com/thسالengke/5da54ed30d82303e15559262/tentang-etika-siswa-perlukah-guru-bersikap-seperti-zaman-dulu>.

Tabi'in, Ahmad. "KONSEP ETIKA PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN

ISLAM MENURUT K.H.M HASYIM ASY'ARI (STUDI KITAB ADAB AL-'ALIM WA AL-MUTA'ALLIM).” *Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, 2008.

Tanuja, Chesley. “Perancangan Standart Operasional Procedural Produksi Pada Perusahaan Coffeein.” *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* 2, no. 1 (2017).

Weny. *Pembelajaran Etika Dan Penampilan Bagi Milenial Abad 21*. Bogor: Guepedia, 2021.

Yudhyani, Eka dkk. *Pancasila Di Era Milenial*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Zaim, Muhammad. “Kompetensi Kepribadian Guru Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim.” *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 151–70.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2018.

Zubairi. *Pradigma Pendidikan Agama Islam*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023



RIWAYAT HIDUP



Syifa Nur Hanifah, lahir 13 April 2001 di Magetan Jawa Timur. Merupakan anak pertama dari pasangan Ibu Siti Munafi'ah dan Bapak Habib Bulloh. Mulai mengenyam pendidikan formal pertamanya di RA Al-Hidayah Jabung. Kemudian melanjutkan di jenjang sekolah dasar, tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Jabung. Kemudian ia menempuh pendidikan menengah di MTsN Panekan. Lalu memilih untuk merantau ke kota reog, Ponorogo untuk melanjutkan pendidikannya yakni di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. setelah menamatkan prndidikan Madrasah Aliyah pada tahun 2019 ia memilih untuk melanjutkan menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam, disamping itu ia juga memilih melanjutkan pendidikan diniyah, dan masih tetap berstatus mukim di lingkungan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo hingga sekarang.

IAIN
P O N O R O G O

